

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis memilih judul “Tingkat Perencanaan Karir Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Negeri Se-Kota Metro”. Berdasarkan pengertiannya dalam kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tingkat diartikan taraf atau kelas.

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batasbatas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan suatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya.¹

Perencanaan karir adalah sebagai pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja. Kesiapan karir merupakan kesanggupan untuk membentuk pilihan karir yang disadari oleh keyakinan dan keinginan lalu keterampilan merupakan kemampuan potensial untuk membuat perencanaan karir.²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan karir adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang

¹ Karsani, *Efektivitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Di SMA Budaya Bandar Lampung* (UIN Raden Intan Lampung: Skripsi Bimbingan dan Konseling). h.25.

² Dewi Tri Lestari, *Impelentasi Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX Di SMP NEGERI Bandar Lampung* (UIN Raden Intan Lampung: Skripsi Bimbingan dan Konseling). h. 30.

meliputi pengetahuan dan kemampuan akan diri sendiri, merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karir secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi, pengetahuan dan kemampuan akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri.³

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, sedangkan pengertian pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan.⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penulis memiliki keinginan untuk melihat dan memahami gambaran perencanaan karir terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik di SMA Negeri se-Kota Metro.

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini, perhatian khusus diberikan kepada kualitas diri tenaga kerja. Oleh karenanya sumber daya manusia ini harus segera dikembangkan untuk menjadi sarana perencanaan, penggerak, pemikiran dan pelaksana, agar bisa menjadi hal pendukung dalam pembangunan agar mampu menghadapi persaingan global. Pendidikan Nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai

³ Ninuk Indriyanti and Elvia Ivada, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta 2013," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS* 1, no. 2 (2013): 1–10.

⁴ Undang-undang RI Nomor 2, *Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 16 Ayat 4*. (Republik Indonesia, 1989).

tujuan dari peningkatan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri.

Peserta didik merupakan generasi muda dan sekaligus sebagai penerus dalam kemajuan bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang agar menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia kearah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, seni dan budaya), sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Mengenai hal tersebut bimbingan konseling menjawab semua tantangan itu, hal ini sejalan dengan UUD Mendiknas No. 22/2006 tentang standar pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan pelayanan bimbingan dan konseling:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan bakat dan minat.
- b. Masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir.
- c. Di fasilitasi dan dilakukan oleh seorang konselor.⁵

Karir merupakan suatu yang fundamental dan sangat diperlukan dalam menata kehidupan, hal ini perlu dilakukan agar ketika peserta didik mengambil keputusan mengenai karir dapat semakin mantap untuk bekal dikehidupannya kelak.

Sejak berlakunya kurikulum 1975, bimbingan dan konseling bagian integral dalam keseluruhan praksis pendidikan di Indonesia pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Selanjutnya, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyuratkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana

⁵ Undang-Undang Mendiknas no.22, *Tentang Standar Pendidikan Dasar Dan Menengah Yang Menyatakan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 2006.

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁶

Fungsi tersebut bermakna melalui pendidikan diharapkan potensi individu berkembang kearah manusia yang berakhlak mulia, berilmu, beriman dan bertakwa, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Tujuan tersebut ditempuh dan dicapai dengan kegiatan pembelajaran baik formal maupun nonformal dalam jenjang pendidikan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوۡا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا
اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿۱۸﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr 59:18).⁷

Ayat al-qur'an diatas menjelaskan bahwa setiap manusia harus memperhatikan apa yang dilakukan pada saat ini akan berdampak untuk masa depan nya kelak, jadi jika manusia

⁶ Undang-Undang RI no.22, *Tentang Pendidikan Nasional* (Republik Indonesia, 2003).

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004).

bersungguh pada saat ini maka insyaallah masa depan nya akan baik. Selanjutnya di perkuat pula oleh hadis shahih :

إِنَّ دَاوُدَ النَّبِيَّ كَانَ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya : “*Sesungguhnya Nabi Daud tidak makan kecuali dari hasil jerih payahnya sendiri*”. [HR. Bukhari no. 1967 dari Abu Hurairah Radhiyallahu ,,anhu]

Hadis di atas menjelaskan bahwa manusia tidak boleh memakan makanan yang bukan hasil jerih payah nya (halal). Dalam hal ini hadis tersebut mengisyaratkan pada kita bahwa jika manusia bersungguh-sungguh dalam berupaya mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya maka dia akan mendapatkan hasil yang baik.

Permasalahan yang dialami peserta didik harus segera mendapat solusi secara cepat dan tepat agar tidak menimbulkan efek negatif yang lebih luas seperti salah memilih jurusan saat melanjutkan studi. Ini artinya bahwa peningkatan kemampuan perencanaan karir harus dimulai dari peserta didik kelas XI di SMA se-Kota Metro.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ibu Indri Wiranti di SMA Negeri 6 Metro tersebut menyatakan bahwa:

“... di SMA Negeri 6 Metro masalah karir yang sering terjadi adalah siswa seringkali menganggap bahwa perencanaan karir itu tidak penting. Siswa kelas XI malas menggali atau mencari informasi yang berkaitan dengan karir dari berbagai sumber misalnya dari guru BK maupun dari orang tua karena siswa kelas XI merasa belum saatnya untuk mencari tahu tentang informasi karir dan ada siswa yang belum memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga menyebabkan siswa melakukan perencanaan karir saat di kelas XII, padahal pada saat siswa sudah duduk di kelas XII sudah

bukan waktunya untuk melakukan perencanaan karir akan tetapi sudah harus melakukan keputusan karir. Untuk konsultasi mengenai karir siswa bisa langsung datang ke ruang bimbingan konseling, sekolah juga mengadakan acara “*Campus Expo*” yang dihadiri alumni sekolah dari berbagai kampus untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang karir dan memotivasi peserta didik pada semester awal di kelas XII. Selanjutnya untuk sistem seleksi masuk perguruan tinggi sekolah sudah memberikan fasilitas untuk peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi melalui jalur undangan.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut perencanaan karir siswa belum matang dan ditemui beberapa siswa yang belum berminat melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa yang membutuhkan informasi terkait karir pekerjaan yang cocok dan tentang perguruan tinggi bisa langsung menemui guru bimbingan dan konseling di ruangnya. Selain itu sekolah juga menyelenggarakan acara yang dapat menambah pengetahuan tentang perguruan tinggi pada semester awal kelas XII. Dari beberapa pernyataan di atas diketahui banyaknya siswa yang belum melakukan perencanaan karir dan belum memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI terkait perencanaan karir dan minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan wawancara tidak langsung melalui WhatsApp. Dalam wawancara tidak langsung, peneliti mendapatkan responden sebagai berikut:

⁸ Sumber: Ibu Indri Wiranti, *Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Negeri 6 Metro*, Tanggal 1 Desember 2020.

Tabel 1
Hasil wawancara dengan peserta didik

No.	Nama	Asal Sekolah	Hasil Wawancara
1.	C	SMA N 1 Metro	saya memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tapi saya belum tau mau pilih universitas yang mana karena masih belum tau banyak tentang perguruan tinggi. Selanjutnya tentang jurusan, saya belum bisa menetapkan pilihan yang benar masih terpengaruh sama teman-teman kadang pengen pilih ilmu pemerintahan, terus pengen ambil jurusan PAI, kadang pilih ke farmasi tidak tau masih bingung. Guru BK sejauh ini sudah memberikan informasi terkait perguruan tinggi namun untuk informasi yang lebih luas masih nanti kalau sudah kelas XII.
2.	AN	SMA N 3 Metro	saya belum ada minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena beberapa alasan yaitu pertama orang tua tidak mendukung, kedua saya juga belum tau kalaupun ngelanjutin mau ambil jurusan apa bingung. Saya juga masih bingung soal lingkungan perguruan tinggi itu seperti apa. Selama ini guru BK belum memberikan informasi berkaitan tentang perguruan tinggi, kalaupun mau mencari informasi saya mencarinya sendiri jika ada waktu luang. Mencari di internet atau berkonsultasi di bimbil.

3.	MHR	SMA N 4 Metro	Saya dan tema-teman masih kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi karena rendahnya minat karier yang saya miliki. Sedangkan pada saat ini kami telah menduduki sekolah tingkat menengah dan kami belum mengetahui akan memilih jurusan apa yang akan kami ambil setelah lulus dari bangku sekolah.
4.	RDM	SMA N 6 Metro	saya belum ada minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena beberapa alasan yaitu pertama orang tua tidak mendukung, kedua saya juga belum tau kalaupun ngelanjutin mau ambil jurusan apa bingung. Saya juga masih bingung soal lingkungan perguruan tinggi itu seperti apa. Selama ini guru BK belum memberikan informasi berkaitan tentang perguruan tinggi, kalaupun mau mencari informasi saya mencarinya sendiri jika ada waktu luang. Mencari di internet atau bisa dari kakak-kakak alumni di luar.
5.	AF	SMA N 6 Metro	saya memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tapi saya belum tau mau pilih universitas yang mana karena masih belum tau banyak tentang perguruan tinggi. Selanjutnya tentang jurusan, saya belum bisa menetapkan pilihan yang benar masih terpengaruh sama teman-teman kadang pengen pilih

			farmasi, terus pengen ambil jurusan pendidikan biologi, kadang juga pengen kedokteran tapi takut tidak diterima, tidak tau masih bingung. Guru BK sejauh ini sudah memberikan informasi terkait perguruan tinggi namun untuk informasi yang lebih luas masih nanti kalau sudah kelas XII setelah melaksanakan ujian nasional.
--	--	--	---

Berdasarkan uraian hasil wawancara kepada beberapa peserta didik yang telah penulis paparkan di atas ternyata beberapa peserta didik belum membuat perencanaan melanjutkan ke perguruan tinggi secara matang dan masih ragu-ragu mau melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus. Peserta didik juga kekurangan informasi tentang pemilihan jurusan diperguruan tinggi sehingga memerlukan bantuan guru BK. Guru BK berperan penting untuk memudahkan peserta didik dalam merencanakan, menyiapkan dan memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan minat peserta didik. Saat ini peserta didik di SMA Negeri Se-Kota Metro yang memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi belum semuanya. Oleh sebab itu, pengarahannya lebih awal, khususnya dalam penetapan pilihan peminatan kelanjutan studi ke perguruan tinggi yang sesuai dengan potensi dan kondisi diri peserta didik serta lingkungannya perlu segera dilakukan.

Remaja dikatakan bermasalah dalam karirnya apabila tidak dapat mencapai kematangan karir sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan karirnya.⁹ Salah satu karakteristik siswa yang tidak mampu melakukan perencanaan karir ditandai dengan kurang berusaha menggali dan mencari informasi karir, hal ini senada dengan fenomena yang terjadi dilapangan bahwa siswa masih malas mencari informasi karir dan salah satu ciri siswa yang

⁹ Uman Suherman, *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan* (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

tidak mampu merencanakan karir yaitu kurang mampu merencanakan apa yang akan dilakukan setelah tamat sekolah. Suherman melihat fenomena yang terjadi di lapangan jika dikaitkan denganteori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu melakukan eksplorasi karir dan siswa belum mampu merencanakan karir dengan baik.¹⁰

Kurangnya perencanaan karir dapat menyebabkan siswa menjadi tidak mampu membuat keputusan karir yang tepat. Dampaknya siswa menjadi salah mengambil arah pilih karir, pada saat di Perguruan Tinggi hal ini juga akan berdampak kepada psikologis maupun akademis siswa. Perencanaan dan karir penting dilakukan, karenakan mempengaruhi masa depan karir siswa, termasuk dalam memilih jurusan di perguruan tinggi yang sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan. Berdasarkan kenyataan dilapangan seperti yang telah dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Tingkat Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri Se-Kota Metro”.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk guru BK agar meningkatkan program bimbingan konseling khususnya dalam bidang karir yang dapat menunjang siswa dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan karir sehingga siswa dapat membuat keputusan karir yang tepat.

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peserta didik menganggap bahwa perencanaan karir tidak penting;
2. Peserta didik malas menggali atau mencari informasi yang berkaitan dengan karir;
3. Peserta didik mengalami kebingungan dalam memilih program studi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

¹⁰ Ibid.

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, merujuk dari identifikasi masalah maka penulis akan mengkaji tentang perencanaan karir terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik di SMA Negeri se-Kota Metro?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri se-Kota Metro.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta memberikan wawasan khususnya dibidang bimbingan dan konseling. Terutama dibidang bimbingan konseling karir.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk lebih meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling terutama dibidang karir agar siswa dapat mencapai kematangan karir secara cepat dan tepat.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan studi lanjut bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perencanaan karir terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

c. Ruang Lingkup

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya adalah :

1. Ruang lingkup ilmu
Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu patologi sosial.
2. Ruang lingkup objek
Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan terhadap pentingnya identitas karir agar peserta didik bisa fokus dengan karir yang sesuai dengan yang di harapkan.
3. Ruang lingkup subjek
dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri se-Kota Metro
4. Ruang lingkup wilayah
Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMA Negeri se-Metro
5. Ruang lingkup waktu
Ruang lingkup waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis sebagai berikut: Sumita, Luhur Wicaksono dan Yuline, yang meneliti tentang “Analisis Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak”.
2. Sampel diambil dalam penelitian ini adalah memiliki ciri-ciri (1) sampel diambil dalam satu sekolah, (2) sampel yang diambil adalah peserta didik SMA Negeri 9 Pontianak, (3) Penentuan sampel penelitian dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling. Setelah mendapat persetujuan, maka peneliti mengumpulkan daftar nama kelas XII melalui absensi tiap-tiap kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan

pengundian dari tiap kelas disesuaikan dengan jumlah sampel yang diperlukan sebelumnya. Pengundian untuk menentukan sampel dilakukan selama 2 hari pada tanggal dan terpilih 55 orang siswa dari 221 siswa.

3. Data primer diperoleh dengan metode survey langsung dari lapangan oleh peneliti, yang termasuk dalam data primer adalah data hasil survey tentang perencanaan karir peserta didik dan pengamatan secara langsung kondisi peserta didik di sekolah.
4. Sedangkan data skunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada melalui perpustakaan, jurnal-jurnal maupun buku-buku yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Alat atau instrumen pengumpulan data yang digunakan :
 - a. Angket, Angket digunakan untuk mengetahui secara objektif dan ilmiah tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik, digunakan untuk memperkuat data tentang kemampuan perencanaan karir peserta didik, angket dibuat secara terencana dan butir-butir pertanyaan dalam angket yang disusun sesuai variabel dan aspek-aspek variabel yang akan diteliti.
5. Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul” Penelitian ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang pendidikan, bidang pekerjaan, bidang pengembangan pribadi dan sosial agar mereka dapat belajar tentang lingkungan hidup dan mampu merencanakan kehidupan secara mandiri. Selain itu, untuk memberikan pilihan kepada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengenal kekurangan dan kelebihan dalam pengetahuan karir yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan.

Subyek diambil dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sebanyak 12 siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Metode pengumpulan

data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus t-test untuk melihat perbedaan antara mean pretest dan posttest mean. Penelitian menunjukkan siswa perencanaan karir kelas XII IPA 2 dapat ditingkatkan melalui penggunaan modul bimbingan karir media dilihat dari perbedaan yang signifikan dari rata-rata sebelum bimbingan karir di 105,25 dan setelah rata-rata 122,50 dan bimbingan karir. Dapat disimpulkan “terdapat peningkatan bimbingan karir, perencanaan karir melalui penggunaan modul media di kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul tahun akademik 2013/2014. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi guru bimbingan dan program konseling dan pengembangan media layanan konseling karir untuk meningkatkan perencanaan karir siswa.¹¹

6. Perbedaan jurnal relevan di atas dengan penelitian ini adalah peneliti menganalisis kemampuan perencanaan karir peserta didik, sedangkan jurnal di atas salah satunya untuk meningkatkan perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul.

H. Sistematika Penulisan

Dalam proposal skripsi ini terdiri dari 3 bab yaitu :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan teori

Pada bab ini menguraikan deskripsi teoritis tentang objek/masalah pada bab sebelumnya.

¹¹ Ibid.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

5. BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan merupakan suatu proses pengambilan keputusan. Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan disini menekankan pada usaha penyeleksi dan menghubungkan suatu dengan kepentingan masa depan serta usaha untuk mencapainya.

Apa wujudnya yang akan datang itu bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan kegiatan penyusunan rencana perencanaan. Karir merupakan suatu rangkaian kata yang sering diungkapkan untuk menunjukkan posisi atau jabatannya.¹² Bahwa karir merupakan pekerjaan, profesi. Seorang akan bekerja dengan senang dengan penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, sesuai dengan minatnya.¹³

Karir dapat dikatakan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*) berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karir merupakan suatu pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang untuk

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Studi Dan Karir* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010). h. 201.

¹³ Mamat Supriatna dan Nandang Budiman, *Bimbingan Karir Di SMK* (Dalam E-Book, 2009). h. 9.

memajukan kehidupannya yang memiliki berbagai persyaratan misalnya tingkat pendidikan, tanggung jawab, dan syarat lainnya. Merujuk uraian tersebut bahwa karir merupakan suatu yang ditekuni untuk memajukan kehidupannya dan memenuhi persyaratan tersebut, maka diperlukan suatu perencanaan.¹⁴

Bahwa perencanaan yang baik disebut juga perencanaan yang matang menurut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangkau waktu panjang (*long-range goals*) dan dalam jangka waktu pendek (*short-range goals*).

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, perencanaan karir sebagai proses yang di lalui sebelum melakukan pemilihan karir, proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan kemampuan akan diri sendiri, pengetahuan dan kemampuan akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Menurut Ginzberg, perencanaan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja.¹⁵

Sedangkan menurut Frank Parson dalam Winkel & Hastuti merumuskan perencanaan karir yaitu suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil di bidang pekerjaan. Perencanaan karir perlu disiapkan sebelum siswa terjun secara langsung dalam dunia karir. Perencanaan karir didasarkan atas potensi yang dimiliki siswa sehingga tidak

¹⁴ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004). h. 628.

¹⁵ Munandir, *Program Bimbingan Karir Di Sekolah* (Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, 1996). h. 92.

ada pertentangan antara karir yang dipilih dengan potensi yang ada pada diri siswa.¹⁶

Simamora mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan- tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan- tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada diri yang meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih.¹⁷

Jadi, perencanaan karir adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan kemampuan akan diri sendiri, merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan karir secara praktis yang akan ditempuh oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi, pengetahuan dan kemampuan akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara antara diri sendiri dan dunia kerja.

2. Teori Perkembangan Karir

Menurut Elizabeth B. Hurlock remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial emosional. Awal masa remaja

¹⁶ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul," *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2014): 57, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>. h. 62.

¹⁷ Ibid.

berlangsung kirakira dari 13-17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.¹⁸ Aristoteles menyatakan bahwa hal yang paling penting dalam aspek perkembangan remaja adalah kemampuan untuk memilih dan menentukan nasibnya sendiri. Selain menurut Aristoteles ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam perkembangan remaja yaitu identitas, kemandirian, dan pemilihan karir.

a. Teori Donald Super

Teori ini dasarnya bahwa, kerja itu perwujudan dan konsep diri, orang mempunyai konsep diri dan ia berusaha menetapkan konsep diri itu dengan memilih pekerjaan. Teori perkembangan memandang bahwa pilihan karir bukan peristiwa yang sekali dalam seumur hidup karena konsep diri orang itu berubah-ubah melalui tahap-tahap kemunduran.¹⁹

Menurut teori ini, kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifatsifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai. Juga kepuasan tersebut tergantung pada kemantapannya didalam situasi pekerjaan dan pandangan hidupnya.²⁰

Jadi ini menunjukkan bahwa perkembangan karir individu mempunyai tahap-tahapan, apabila seseorang semakin besar menyalurkan bakat dan kemampuannya maka semakin besar pula kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang didapat oleh individu tersebut, namun kepuasan tersebut akan didapat apabila hal tersebut dilakukan berkelanjutan.

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan - Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Erlangga, 2010). h. 206.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ruslan A Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Angkasa, 1987). h. 14.

Menurut Super dalam Santrock, perkembangan karir terdiri dari lima fase berbeda. (1) sekitar usia 14-18 tahun, siswa membangun gambaran tentang kerja yang masih tercampur dengan konsep-konsep diri peserta didik secara umum yang telah ada, fase ini disebut kristalisasi; (2) usia 18-22 tahun, siswa mempersempit pilihan karir dan mulai mengarahkan tingkah laku diri agar dapat bekerja pada bidang karir tertentu, fase ini disebut fase spesifikasi; (3) umur 21-24 tahun, orang dewasa muda menyelesaikan masa sekolah atau pelatihan dan menapaki dunia kerja, fase ini disebut dengan fase implementasi; (4) pengambilan keputusan akan karir tertentu dilakukan saat seseorang berusia antara 25-23 tahun, fase ini disebut fase stabilitas; dan (5) setelah usia 35 tahun, seseorang akan memajukan karir dan akan mencapai posisi yang lebih tinggi, fase ini disebut dengan konsolidasi.²¹ Hal ini sesuai dengan penjelasan tabel berikut:

Tabel 1.1
Tugas perkembangan vokasionl dari super

Tugas Perkembangan Vokasional	Umur	Karakteristik Umum
Kristalisasi	14-18	Suatu periode proses kognitif merumuskan suatu tujuan karir yang bersifat umum melalui sumber kesadaran, kemungkinan, minat, nilai-nilai dan perencanaan untuk memilih pekerjaan yang disukai.
Spesifikasi	18-21	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan perkerjaan yang spesifik.

²¹ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003). h. 484.

Implementasi	21-24	Suatu periode melangkah dari pilihan pekerjaan tentatif terhadap pilihan pekerjaan yang spesifik.
Stabilisasi	24-35	Suatu periode mempertegas atau memperkuat suatu pilihan karir dengan pengalaman kerja nyata dan menggunakan bakat dengan menunjukkan pilihan karir sebagai suatu pilihan yang tepat.
konsolidasi	35+	Suatu periode pementapan dalam suatu karir dengan promosi jabatan, status dan kedudukan yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diterangkan bahwa dalam teori super ini menerangkan tentang kepuasan karir seseorang individu tergantung bagaimana pandangan seseorang tersebut atas apa yang ia capai. Dan karir seseorang itu terdapat fasenya.

b. Teori Ginzberg, dkk

Perkembangan karir dimulai sejak awal masa anak-anak dan terus berkembang sejalan dengan tiga tahap utama perkembangan karir, yang akan mengantarkan individu memilih dan menetapkan pilihan karir pada masa dewasa. Selama proses perkembangan ini, banyak keputusan karir diambil oleh individu seiring sejalan dengan berbagai tugas perkembangan pada masa remaja awal dan masa remaja. Menurut Ginzberg, Ginzburg, Axelrad dan Herma, ada tiga tahap perkembangan pemilihan karir pada anak hingga remaja, yaitu : Ginzberg membagi perkembangan karir menjadi tiga periode umum, yaitu: (1) periode fantasi dari lahir sampai umur 11 tahun, (2) periode tentatif, berlangsung dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan (3) periode realistik, berlangsung

dari umur 17-25 tahun”²². Dan dapat dilihat pula dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Tugas Perkembangan Karir Menurut Ginzberg, dkk

Periode Perkembangan	Umur	Karakteristik Umum
Periode fantasi	0-11	Memilih pekerjaan masih bersifat sembarangan atau asal pilih.
Periode tentative	11-17	Timbul minat terhadap apa yang disukai, mampu secara aspiratif terhadap pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri.
Periode realistic	17-25	Masa anak mengikuti kuliah atau bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya.

Kelompok ini berpandangan bahwa proses perkembangan karir berlangsung dalam kurun waktu yang relatif panjang, melalui fase-fase perkembangan tertentu mengikuti irama kronologis manusia meliputi:

- a) Fase fantasi yang mencakup usia sampai kira-kira sepuluh tahun atau dua belas tahun, ciri utama fase ini adalah memilih pekerjaan anak bersifat sembarangan artinya asal pilih saja.
- b) Fase tentatif mencakup usia lebih kurang 11 sampai 18 tahun, yang memiliki ciri bahwa pilihan karir orang mengalami perkembangan yaitu timbulnya minat

²² B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan - Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. h. 37.

terhadap apa yang disukai, mampu aspiratif terhadap apa pekerjaan, nilai-nilai kehidupan yang dicita-citakan dan perpaduan diantaranya sehingga tergambar profil kematangan diri. Pada fase ini meliputi empat tahap yaitu minat, kapasitas (kemampuan), nilai dan transisi.

- c) Fase realistis masa anak mengikuti kuliah atau mulai bekerja, pada fase ini anak melakukan eksplorasi dengan memberikan penilaian atas pengalaman-pengalaman kerjanya dalam kaitannya dengan sebenarnya, pada fase ini pula anak memiliki kemampuan menilai dan mempertimbangkan dua atau lebih alternatif pekerjaan secara mantap dalam memilih dan mengambil keputusan tentang pekerjaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimengerti bahwa perkembangan karir terbagi menjadi tiga periode yang pertama adalah periode fantasi yaitu periode dimana seorang anak memilih pekerjaannya masih bersifat asal atau sembarang. Yang kedua adalah periode tentatif dimana timbul minat pada diri anak tentang karir. Dan yang terakhir adalah fase realistis dimana seorang anak mampu menilai dan memilih pekerjaan dengan mantap.

3. Tujuan Perencanaan Karir

Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak dicapai dalam jangka panjang (*long-range goals*).²³ Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedier yang semakin mendekati siswa kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup (*life style*) yang ingin dicapai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, nilai-nilai kehidupan (*values*) yang ingin direalisasikan dalam hidup.

Sertifikat, ijazah yang dipersiapkan untuk memegang suatu rencana pekerjaan di masa depan, termasuk tujuan dalam jangka pendek, ahli lain berpendapat bahwa dalam menetapkan pilihan karir ada beberapa bimbingan karir yang

²³ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*.

dapat membantu siswa. Bimbingan karir ini dapat dirinci sebagai berikut: pematapan, kemampuan diri berkenaan diri berkenaan dengan karir yang hendak dikembangkan.

- (1) pematapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang dikembangkan.
- (2) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- (3) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.²⁴

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah :

- a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya.
- b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya yaitu dengan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, mencari jalan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e) Serta para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai dengan harapan.²⁵

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengembangan Karir Di Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). h. 41.

²⁵ Walgito, *Bimbingan Dan Konseling Studi Dan Karir*. h. 202-203.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir adalah meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya siswa hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam merencanakan karir, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dirinya sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal). Factor-faktor tersebut dapat dibedakan satu sama lain, namun tidak dapat dipisahkan karena secara bersamaan faktor-faktor tersebut akan membentuk keunikan keperibadian seseorang.

Bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir seseorang yang diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal, yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal, yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, setatus sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan jabatan.²⁶

Kunci dari perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak pada pengolahan informasi tentang diri sendiri dan tentang lingkungan hidupnya. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karna itu konselor harus membantu siswa memperoleh dan menafsirkan informasi yang relevan, baik melalui kegiatan bimbingan karir dalam bentuk bimbingan kelompok maupun

²⁶ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. h. 653.

individual. Berikut ini adalah data informasi yang perlu diperoleh dan ditafsirkan siswa dalam membuat perencanaan karir.²⁷

- a. Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang (1) kemampuan intelektual lebih luas (2) bakat khusus dibidang studi akademik; (3) minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun lebih khusus; (4) sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Media partisipasi dalam suatu program studi akademik, suatu program latihan perjabatan dan suatu bidang program latihan perjabatan dan suatu bidang jabatan, seperti berani berbicara dan bertindak, kooperatif, sopan, dapat diandalkan, bijaksana, rajin, berpotensi dalam bidang kepemimpinan, rapi, tekun, toleran, dan berwatak baik; (5) perangkat kemahiran kognitif, seperti kemampuan mengatur arus pemikiran sendiri dalam menghadapi suatu problem, kemampuan menguraikan secara lisan dan secara tertulis, kemampuan berbicara bahasa asing, dan kemampuan menangkap keadaan orang lain; (6) nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan; (7) bekal berupa keterampilan khusus yang dimiliki dalam bidang administrasi/ tata usaha, kesenian olahraga, mekanik, serta kordinasi motorik, yang semuanya sangat relevan bagi program perencanaan karir yang diinginkan; (8) kesehatan fisik dan mental; (9) kesehatan fisik serta mental; (10) kematangan vokasional.
- b. Data tentang keadaan keluarga dekat jugak dimasukan dalam lingkung informasi tentang gambaran diri sendiri yang sebenarnya merupakan data sosial. Namun, keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bersama keluarga ikut berpengaruh besar terhadap pembentukan gambaran diri.

²⁷ Ibid. h. 685.

Keadaan keluarga dekat meliputi tentang: (1) posisi anak dalam keluarga; (2) pandangan keluarga tentang peranan kewajiban anak laki-laki dan perempuan; (3) harapan keluarga untuk masa depan anak; (4) taraf sosial ekonomi kehidupan keluarganya; (5) gaya hidup dan suasana keluarga; (6) taraf pendidikan orang tua; (7) sumber konflik antara orang tua dan anak; (8) setatus perkawinan orang tua; (9) tinggal dirumah selain orang tua sendiri dan kakak adek sekandung.

- c. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir, khususnya informasi pendidikan (*educational information*) dan informasi jabatan (*vocational information*), yang bersama-sama dikenal dengan informasi karir siswa mempunyai kemampuan tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada didalam masyarakat, mengenai informasi-informasi jenis pendidikan kelanjutan studi dan mengenai prospek informasi pekerjaan yang dibutuhkan masyarakat di masa depan. Bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri sendiri (eksternal).

Menurut Shertzer dan Stone dalam Winkel dan Hastuti faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir terdiri dari:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu tersebut seperti: (1) nilai kehidupan, (2) taraf intelegensi,(3) bakat khusus, (4) sifat kepribadian, (5) pengetahuan (6) keadaan jasmani,
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari diri individu tersebut seperti (1) masyarakat, (2) keadaan sosial (3) status sosial ekonomi keluarga, (4) pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. (5) pendidikan sekolah (6) pergaulan teman sebaya, (7)

tuntutan yang melekat pada masing-masing pekerjaan dan pada setiap program.²⁸

Sedangkan menurut Winkel faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu:

- 1) Informasi tentang diri sendiri yaitu siswa mengetahui kemampuan intelektual, bakat khusus dibidang akademik, minat-minat baik yang bersifat luas maupun khusus, kelemahan dan kelebihan pada dirinya, sifat-sifat kepribadian, kemahiran kognitif, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan.
- 2) Lingkungan keluarga yaitu siswa mengetahui harapan keluarga mengenai masa depan anak, latar belakang orang tua, taraf sosio-ekonomi kehidupan keluarga, gaya hidup dan suasana keluarga,
- 3) Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir meliputi informasi pendidikan, informasi jabatan, dalam hal ini sering disebut dengan informasi karir.²⁹

Menurut pendekatan Trait-Factor faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yaitu:

- 1) Data tentang diri sendiri seperti kemampuan intelektual, bakat khusus, minat, nilai-nilai kehidupan, cita-cita, ketrampilan motorik, ciri-ciri kepribadian, yang bersifat nonkognitif
- 2) Fakta tentang keluarga dekat, seperti aneka harapan keluarga, kewajiban moralsoial keluarga, kemampuan ekonomi keluarga, dan sebagainya.
- 3) Fakta tentang lingkungan hidup seperti ciri/corak khas dari setiap program studi dan setiap bidang pekerjaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu memahami informasi dalam diri, sedangkan faktor eksternal

²⁸ Ibid. h. 647.

²⁹ Ibid. h. 685.

yaitu memahami lingkungan keluarga dan memahami lingkungan hidup yang relevan.

5. Indikator Keberhasilan Perencanaan Karir

Suherman mengatakan bahwa dalam aspek perencanaan karir terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut: 1) mempelajari informasi karir. Informasi karir mencakup segala informasi yang terkait dengan karir. Informasi karir bisa didapatkan dari berbagai macam sumber, misal media elektronik, media cetak ataupun sumber yang bersangkutan secara langsung. Siswa yang memiliki perencanaan karir akan memanfaatkan Informasi yang telah didapat dari berbagai sumber. 2) Membicarakan karir dengan orang dewasa. Hal ini dapat dilakukan dengan orang tua dirumah, guru BK maupun orang sekitar yang dianggap sukses dalam karirnya. 3) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). Mengikuti kursus atau pendidikan tambahan diharapkan dapat membantu menambah keterampilan terkait dengan karir yang akan dipilih siswa. Memiliki keterampilan yang sesuai dengan pilihan siswa dapat membantu mempermudah siswa dapat sukses dalam karir yang telah direncanakan. 4) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan mengikuti kegiatan tambahan di sekolah atau ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengenali minatnya sehingga mempermudah siswa dalam mencapai karir yang telah direncanakan; 5) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan. Sama halnya dengan mengikuti ekstrakurikuler mengikuti pelatihan terkait juga dapat membantu siswa lebih mengenali minat terhadap karir apa yang akan dicapai sehingga hal ini juga dapat mempermudah siswa dalam memilih karir yang akan dicapai; 6) Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. Dengan mengetahui kondidi pekerjaan yang diinginkan maka siswa sudah memiliki gambaran tentang pekerjaan dimasa yang akan datang sehingga siswa dapat mempersiapkan dengan matang untuk mencapai pekerjaan tersebut; 7) mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir

yang diinginkan. Untuk memasuki dunia karir tentu saja ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, dengan mengetahui berbagai persyaratan maka dari awal siswa sudah mempersiapkan untuk mencapai karir yang diinginkan.

B. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

1. Pengertian Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila ada minat yang timbul karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan, maka timbulah motivasi yang disebabkan adanya minat yang besar terhadap sesuatu yang mengandung arti, bernilai tinggi bagi orang itu atau karena ia akan memenuhi dirinya dengan terpenuhinya kebutuhan ia akan merasa senang. Minat berarti kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Berikut pengertian minat menurut beberapa ahli:

Menurut slameto dalam Ninuk Indriyanti mengemukakan, bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri.³⁰

Menurut E.K. Strong dalam Hartono, minat didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi empat empat atribut kualitatif yang mencakup, adanya perhatian yang kuat (*persistent attention*), adanya perasaan untuk menyukai suatu objek (*a feeling of liking for an object*), terarah pada

³⁰ Indriyanti and Ivada, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta 2013."

suatu objek (*direction of an object*), dan adanya aktivitas (*activity*) yaitu ketertarikan mengerjakan sesuatu.³¹

Menurut Bingham dan Mac Daniel dalam Defriyanto dan Neti Purnamasari, minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik pada suatu pengalaman. Kecenderungan itu tetap bertahan sekalipun seseorang sibuk mengerjakan hal lain. kegiatan yang diikuti seseorang karena kegiatan itu menarik baginya dan merupakan perwujudan minatnya.³²

Menurut Kartono dalam Muhammad Asep Nurrohmatulloh, minat merupakan suatu bentuk momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif pada satu obyek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elemen afektif kepribadian kita. Sehingga apabila pribadi kita itu berubah konstitusinya disebabkan oleh perubahan lingkungan, maka minat kita juga akan berubah.³³

Berdasarkan pengertian diatas tentang minat maka disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi-informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Melihat bahwa adanya minat pada diri seseorang tidak hanya berbentuk dari dirinya akan tetapi ada pengaruh juga dari luar dirinya.

³¹ Hartono, *Bimbingan Karir Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2016).
h. 82.

³² Defriyanto and Neti Purnamasari, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 2 (2016): 206–20.

³³ Muhammad Asep Nurrohmatulloh, "Hubungan Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII)" 9, no. 2 (2018): 387–97.

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yang kelembagaannya dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga kewajiban inilah yang membedakan antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dasar menengah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lee B. Hamill menyatakan bahwa, "*The terms college and university are used interchangeably to refer to institutions of higher education that offer 4-year baccalaureate programs*" yaitu istilah perguruan tinggi dan universitas digunakan secara bergantian untuk merujuk pada lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan program sarjana muda 4 tahun.³⁴

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, sedangkan pengertian pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki akademik, dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.³⁵

Perguruan tinggi merupakan wadah bagi masyarakat kampus. Sebagai suatu organisasi maka perguruan tinggi mempunyai struktur, aturan penyelesaian tugas yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antar warga dalam kelompok yang sama, rencana kegiatan dan

³⁴ Lee B. Hamill, "Going to College: The Experiences of a Young Woman with Down Syndrome," *Mental Retardation* 41, no. 5 (2003): 340–53, [https://doi.org/10.1352/0047-6765\(2003\)41<340:gtcteo>2.0.co;2](https://doi.org/10.1352/0047-6765(2003)41<340:gtcteo>2.0.co;2).

³⁵ Undang-undang RI Nomor 2, *Tentang Pendidikan Nasional, Pasal 16 Ayat 4*.

tujuan yaitu tujuan dibimbing oleh asas, struktur dan aturan penyelesaian tugas menjadi prasarana pencapaian tujuan dan sekaligus mencerminkan asas.³⁶

Berdasarkan uraian diatas maka minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah ketertarikan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya yang tumbuh secara sadar dalam diri peserta didik tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan peserta didik memberikan perhatian yang lebih terhadap perguruan tinggi yang dimasukinya. Jadi pada dasarnya minat melanjutkan ke perguruan tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu perguruan tinggi.

2. Aspek-aspek Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Menurut Harlock minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat mereka. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang di pelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media masa. Dari sumber-sumber tersebut seseorang belajar apa saja yang memuaskan kebutuhan mereka. Yang pertama kemudian akan di kembangkan menjadi minat, dan kedua tidak.

a. Aspek kognitif, aspek kognitif yang terdapat dalam minat terdiri dari persepsi dan perhatian.

- 1) Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

³⁶Agus Salam Rahmad, *Model Pengembangan Nilai di Perguruan Tinggi* (Skripsi Mahapeserta Didik Universitas Pendidikan Indonesia, 2016). h. 2.

- 2) Perhatian, adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.
 - 3) Komponen kognitif dapat disamakan dengan pandangan (opini) disamping itu komponen kognitif juga berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang benar mengenai objek. Sikap kepercayaan kepercayaan dapat terus berkembang melalui pengalaman pribadi, apa yang di ceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional diri sendiri.
- b. Aspek afektif, aspek ini terdiri dari persepsi, kebutuhan, keinginan, keyakinan dan tindakan. Kebutuhan-kebutuhan tertentu dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku manusia. Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Komponen perilaku (tindakan) komponen ini berisi kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.³⁷

Berdasarkan uraian diatas bahwa aspek minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terdiri dari kognitif dan afektif dimana dari kedua aspek tersebut terdapat persepsi, perhatian, kebutuhan, keinginan, keyakinan dan tindakan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

- a. Faktor-faktor yang menimbulkan minat:
 - 1) Faktor motif sosial, faktor ini akan menimbulkan adanya motivasi dan keinginan tertentu dari lingkungan sosialnya. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan maksud agar mendapat respon.
 - 2) Faktor emosi, minat berhubungan dengan perasaan dan emosi. Dan pelaksanaan sesuatu kegiatan membuat perasaan senang dan semangat untuk melakukan kegiatan yang serupa, sebaliknya kegagalan akan

³⁷Fitriani Lubis, Kegiatan Penelitian Dibiayai oleh Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Tahun Anggaran 2008/2009, (Skripsi Mahapeserta Didik Universitas Padjajaran, 2008). h. 4-6.

menurunkan minat atau malah sebaliknya menambah minat.

- 3) Faktor lingkungan, adalah faktor yang dapat memunculkan minat yang berasal dari keadaan sekitar seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
- b. Faktor-faktor yang dapat menurunkan minat antara lain:
- 1) Faktor ketidakcocokan, minat seseorang terhadap sesuatu hal akan berkembang jika hal tersebut menarik dan sesuai dengan dirinya dan minat tersebut akan turun apabila tidak sesuai dengan dirinya.
 - 2) Faktor kebosanan, melakukan aktivitas secara terus menerus secara monoton akan membosankan, hal ini akan menyebabkan menurunnya minat.
 - 3) Faktor kelelahan, orang yang karena minatnya terhadap sesuatu aktivitas, tetapi melakukan aktivitas tersebut dengan tidak memperhatikan batas waktu kerja. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan. Orang yang lelah akan malas melakukan pekerjaan.
- c. Faktor yang mempengaruhi minat antara lain:
- 1) Faktor internal (dalam diri sendiri)
Menurut totok santoso dalam Tri Wahyudi cita-cita dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya minat.³⁸ Menurut dalyono timbulnya minat disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.³⁹ Menurut Suprpto salah satu yang mempengaruhi minat adalah motivasi.⁴⁰

³⁸ Tri Wahyudi, *Bimbingan Perkembangan Pribadi Dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 11-18.

³⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 60.

⁴⁰ Suprpto, *Pentingnya Minat Dalam Menentukan Tujuan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 12.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, faktor internal terdiri dari motivasi, cita-cita, dan keinginan.

a) Motivasi.

Para ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata dalam Djalali “motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu”. Menurut Greenberg dalam Djalali juga mengemukakan motivasi merupakan “proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan”.⁴¹ Secara etimologis, motif atau dalam bahasa inggrisnya motive berasal dari kata motion, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yakni gerakan yang dibuat oleh manusia, atau disebut juga dengan perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi merupakan suatu istilah yang lebih umum menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Motivasi adalah proses yang member semangat, arah dan kegigihan prilaku. Artinya pelaku yang termotivasi ialah prilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁴² Berdasarkan

⁴¹ Djalali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). h. 101.

⁴² Irina, “Hubungan Antara Persepsi Dukungan Organisasi Dan Motivasi Perawat Rumah Sakit Y Yang Bekerja Pada Shif Malam Di Rumah Sakit Y” (Thesis Bina Nusantara, 2011).

pemaparan diatas tentang motivasi, maka motivasi adalah dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk termotivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

b) Cita-cita

Cita-cita adalah kehendak yang selalu ada didalam pikiran seseorang dan akan selalu berusaha untuk mencapainya. Adanya cita-cita dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang tersebut terhadap suatu obyeknya. Sebaliknya apabila cita-cita tidak ada maka minat sulit ditumbuhkan. Cita-cita untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.⁴³ Cita-cita merupakan bagian atau salah satu dari unsur dari pandangan hidup manusia yaitu sesuatu yang ingin digapai oleh manusia melalui usaha.

c) Keinginan

Secara umum, Keinginan adalah segala kebutuhan yang lebih dan keberadaanya tidak begitu penting bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pemenuhan keinginan seseorang bertujuan untuk mendapatkan kesejahteraan, kecukupan, dan kenyamanan yang lebih dari cukup. Berdasarkan prioritas dalam kehidupan sehari-hari, keinginan menempati posisi kedua setelah kebutuhan. Menurut Kamus lengkap Psikologi, keinginan adalah suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memalingkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya. Selain itu, perasaan yang menyatakan

⁴³ KBBI Daring, "Cita-Cita," accessed December 20, 2020, <https://kbbi.web.id/cita>.

bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.⁴⁴ Setiap orang pasti memiliki keinginan terhadap satu pekerjaan oleh karena itu berbagai cara dilakukan agar bisa mencapai keinginan itu. Berdasarkan uraian diatas maka keinginan adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Begitu pula peserta didik lulusan madrasah aliyah yang hendak melanjutkan ke perguruan tinggi memiliki harapan terhadap satu bidang pekerjaan dan apa yang bisa dilakukan setelah lulus dari perguruan tinggi. harapan memberikan dampak terhadap peserta didik untuk mencapainya dengan jalur masuk pendidikan perguruan tinggi.

2) Faktor Eksternal (Faktor Lingkungan)

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah pengaruh dari lingkungan yang dapat menimbulkan minat peserta didik terhadap perguruan tinggi sebagai kelanjutan studinya. Menurut Jhon A. J. minat secara ekstrinsik dipengaruhi oleh orang tua atau wali, teman-teman sekolahnya, teman-teman bermainnya, media massa atau guru disekolahnya.⁴⁵ Berdasarkan uraian diatas maka faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang terdiri dari alumni, teman dan guru.

a) Lingkungan keluarga

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997). h. 137.

Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai bagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing. Keluarga juga merupakan salah satu sekolah tempat putar-putri belajar, dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang. Keluarga bisa menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat.⁴⁶ Menurut totok santoso faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya minat dari dalam keluarga adalah kegiatan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga.⁴⁷ Pola asuh yang di terapkan orang tua berbagai macam. Pola asuh adalah ciri khas pendidikan, pembinaan, pengawasan sikap dan sebagainya yang diterapkan orang tua terhadap anak. Terdapat pola asuh orang tua yaitu *Authuritarian parental style* yaitu pola asuh yang menitik beratkan pada disiplin penuh orang tua. *Democratic parental style* yaitu pola asuh yang menitik beratkan pada tujuan dan mengajarkan anak bersifat individualis. Tetapi penuh pertimbangan lebih sabar dan mencoba memahami perilaku anaknya. Misalnya anak yang memiliki minat tinggi terhadap perguruan tinggi, maka orang tua harus memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sekolah sesuai dengan minatnya dan tidak lupa memberikan bimbingan dan pengawasan. *Permissive parental style* yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan yang besar dengan kontrol orang tua yang sedikit. Selanjutnya ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi

⁴⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenanda Group, 2011). h. 153.

⁴⁷ Ibid.

tumbuh kembangnya minat. Penghasilan atau kekayaan yang dimiliki keluar erat hubungannya dengan belajar anak di jenjang pendidikan tertentu. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu pendukung utama dalam mengarahkan dan mengembangkan keinginannya. Anak yang sedang belajar di jenjang pendidikan tertentu selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makanan, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain, fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Pada kondisi keluarga yang ekonominya kurang menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya, namun tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivasi atau pendorong anak untuk menjadi lebih berhasil.

b) Alumni sekolah

Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah siklus pendidikan. Alumni menjadi penghubung sekolah dengan kampus dan dunia global alumni juga berfungsi sebagai media yang menyampaikan visi dunia kepada sekolah.⁴⁸ Dalam hal ini alumni yang dimaksud adalah alumni dari SMA di Kota Metro yang melanjutkan ke perguruan tinggi yang dapat diperoleh dari guru, alumni, dan media media informasi yang lain. Informasi tentang perguruan tinggi sangat penting bagi peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan

⁴⁸ Almanfaluthi, "Alumni Dan Alumnus" (Skripsi Mahapeserta didik Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya, 2009).

informasi tersebut maka peserta didik MA akan mudah dan mantap untuk menentukan perguruan tinggi mana yang akan dipilihnya.

c) Teman

Teman yang dimaksud disini adalah teman seangkatan di sekolah yang sama-sama mengenyam pendidikan di SMA. Pengaruh dari teman bergaul peserta didik lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, peserta didik senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat melanjutkan ke perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.

d) Guru

Salah satu anggota lingkungan sekolah adalah guru. Proses pendidikan terhadap peserta didik di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua dilingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik yaitu proses pendidikan di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan dilingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap peserta didik terhadap minatnya. Pemberian pendapat atau tanggapan tentang perguruan tinggi kepada peserta didik dapat memberikan dorongan terhadap minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu

obyek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMA Se-Kota Metro dalam rangka ketertarikan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan uraian diatas minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari ketertarikan, perasaan senang, perhatian, aktivitas, keinginan, motivasi dan cita-cita. Faktor eksternal terdiri dari dukungan lingkungan keluarga dan dukungan lingkungan sekolah yaitu alumni, teman dan guru.

4. Lembaga Perguruan Tinggi

Dalam peraturan pemerintah No 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi, bahwa tujuan pendidikan tinggi sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Pendidikan tinggi di Indonesia diklasifikasikan dalam 3 jenis, yaitu pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi/spesialis.⁴⁹

- a. Pendidikan Akademik, adalah sistem pendidikan tinggi yang mengarah kepada penguasaan dan pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tertentu. Pendidikan Akademik mencakup program pendidikan Sarjana (S1), Magister atau Master (S2) dan Doktor (S3). Lulusan Pendidikan Akademik akan mendapat gelar

⁴⁹ Ibid.

Sarjana, diikuti dengan bidang keahliannya. Misalnya, Sarjana Ekonomi (SE), Sarjana Hukum (SH), dan sebagainya.

- b. Pendidikan Vokasi, adalah sistem pendidikan tinggi yang mengarah kepada penguasaan keahlian terapan tertentu. Pendidikan Vokasi mencakup program pendidikan Diploma I (D1), Diploma II (D2), Diploma III (D3) dan Diploma IV (D4). Lulusan Pendidikan Vokasi akan mendapat gelar vokasi, misalnya, Ahli Pratama (A.P.), Ahli Muda (A.Ma.), Ahli Madya (A.Md.), dan sebagainya.
- c. Pendidikan Profesi/Spesialis, adalah sistem pendidikan tinggi yang hanya dapat ditempuh setelah menyelesaikan program pendidikan Sarjana untuk dapat menguasai skill set spesifik yang dibutuhkan untuk menjajal profesi yang relevan. Lulusan Pendidikan Profesi/Spesialis akan mendapatkan Gelar Profesi yang sesuai dengan bidang pendidikan yang masing-masing ditempuh. Selanjutnya lembaga perguruan tinggi terdapat beberapa bentuk yaitu:
 - 1) Universitas

Universitas terdiri dari sejumlah fakultas yang menyelenggarakan Pendidikan Akademik atau Pendidikan Vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Jadi Universitas bisa menyelenggarakan dua jenis pendidikan tinggi yaitu Pendidikan Akademik dan Pendidikan Vokasi. Universitas juga bisa menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai rumpun ilmu tanpa batas. Misalnya, rumpun ilmu agama (syariah, ekonomi islam, ilmu penerangan agama Hindu, dan sebagainya), rumpun ilmu humaniora (filsafat, sejarah, bahasa, dan sebagainya), rumpun ilmu sosial (sosiologi, psikologi, ekonomi, dan sebagainya), rumpun ilmu alam (ilmu angkasa, ilmu kebumian, kimia, dan sebagainya), rumpun ilmu formal (komputer, matematika, statistika,

dan sebagainya) dan rumpun ilmu terapan (pertanian, arsitektur dan perencanaan, bisnis, dan sebagainya).

Berdasarkan uraian tersebut maka universitas merupakan jenjang pendidikan tinggi yang di dalamnya terdapat pendidikan akademik (terfokus pada pengembangan ilmu atau peneliti/ilmuwan), dan pendidikan profesi (terfokus pada gelar keahlian khusus di bidang pekerjaannya), dan pendidikan vokasi (terfokus pada keahlian bidang terapan/kerja). Pada Universitas terdapat beragam program studi atau jurusan yang digolongkan dalam banyak fakultas sesuai rumpunnya.

2) Institut

Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan professional dalam kelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Sejarah institute terdiri dari tiga fakultas atau lebih yang menyelenggarakan program sarjana atau strata satu (S-1) dan aprogram Diploma dan masing-masing terdiri atas dua jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program magister atau strata dua (S-2), program Doktor atau strata tiga (S-3), program spesialis satu (sp-1), dan Program Spesialis dua (sp-2). Suatu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan hanya satu kelompok bidang keahlian saja. Contoh, Institut Teknologi bandung (ITB), yang hanya menyelenggarakan pendidikan bidang teknik, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), hanya menyelenggarakan Pendidikan bidang keahlian pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas institut merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan juga profesi dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis. Berbeda dengan universitas

yang menampung berbagai rumpun keilmuan, institut hanya menampung sejumlah rumpun ilmu tertentu, yang biasanya sesuai dengan nama kampusnya sehingga fakultasnya tidak seberagam universitas.

3) Akademi

Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan professional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu. Akademi suatu bentuk perguruan tinggi yang hanya menyelenggarakan satu bidang pendidikan secara khusus. Contohnya Akademi Bahasa Asing (ABA), Akademi Ilmu Pelayaran (AIP).

Berdasarkan uraian diatas Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu tertentu. Perguruan tinggi berbentuk akademi ini, merupakan kampus yang paling sempit wilayah bidang ilmunya dibanding universitas, institut, sekolah tinggi, dan politeknik.

4) Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan professional dan akademi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu. Suatu bentuk perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan keahlian khusus dan tidak terdiri dari bermacam-macam fakultas. Contohnya, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) dan Sekolah Tinggi Olahraga (STO).

Berdasarkan uraian diatas Sekolah Tinggi hanya mengadakan satu rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jadi satu kampus Sekolah Tinggi sama halnya dengan satu fakultas. Sekolah Tinggi cenderung

cocok untuk peserta didik yang ingin menjadi seorang spesialis atau ahli dalam bidang pekerjaan yang membutuhkan syarat khusus.

5) Politeknik

Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan Profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Politeknik terdiri atas tiga jurusan atau lebih yang menyelenggarakan program diploma satu (D-1), Diploma dua (D-2), Diploma tiga (D-3), dan Diploma empat (D-4). Contohnya Politeknik Negeri Jakarta, Politeknik Negeri Surabaya, dan Politeknik Negeri Medan.

Berbeda dengan universitas, institut, dan sekolah tinggi, perguruan tinggi berbentuk politeknik ini tidak menyelenggarakan program akademik (keilmuan) atau sarjana berkelanjutan. Politeknik cenderung bertujuan untuk mencetak tenaga-tenaga yang siap kerja sesuai keterampilan atau bidang yang diambilnya. Jadi masa perkuliahannya relatif singkat dan lebih banyak praktek dibanding teori. Lulusan politeknik memiliki gelar atau level pendidikan D-3 dan D-4 atau biasa disebut dengan sarjana terapan.

5. Perguruan Tinggi Negeri, Swasta dan Kedinasan

Selain bentuk akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, dan Universitas, perguruan tinggi di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Perguruan Tinggi Negeri (PTN)

Perguruan Tinggi Negeri adalah satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah, khususnya departemen yang bertanggung jawab atas pendidikan tinggi. Untuk memasuki perguruan tinggi negeri seorang calon mahasiswa diharuskan memiliki ijazah (surat tanda tamat belajar) SLTA dan lulus ujian seleksi masuk

perguruan tinggi negeri (SNMPTN). Mengingat terbatasnya jumlah perguruan tinggi negeri di Indonesia maka tidak setiap peserta didik lulusan SLTA berkesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri. Contohnya Universitas Indonesia (UI) dan Universitas Gajah Mada (UGM).

b. Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Perguruan tinggi swasta (PTS) adalah satuan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh badan penyelenggaraan PTS yang berbentuk yayasan, perkumpulan sosial atau badan wakaf. Perguruan tinggi swasta memiliki otonomi penuh untuk menyelenggarakan pendidikan sendiri, tidak secara langsung bergantung pada pemerintah. Perguruan tinggi swasta merupakan salah satu perguruan tinggi alternatif bagi masyarakat untuk menghadapi peningkatan peminatan pendidikan.

c. Perguruan Tinggi Kedinasan

Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK) merupakan lembaga pendidikan tinggi negeri yang memiliki ikatan dengan lembaga pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Sebagai contoh, STAN merupakan PTK di bawah naungan Depertemen Keuangan, STIS berada di bawah naungan Badan Pusat Statistik, dan AMG berada di bawah naungan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. PTK memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan perguruan tinggi lain. Antara lain, biaya kuliah yang terjangkau, bahkan gratis dan fasilitas ikatan dinas.

6. Masa Perkembangan Peserta Didik SMA

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk menstransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat suatu bangsa kepada sejumlah subjek didik

melalui proses pembelajaran.⁵⁰ Oleh karena itu pendidikan formal disekolah dikonsepsikan agar peserta didik mampu menyadari apabila mereka dibimbing dan diarahkan untuk mencapai masa depan yang yang baik. Pendidikan di sekolah menengah atas bertujuan untuk menyiapkan para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sekaligus menyiapkan peserta didik yang akan langsung bekerja apabila telah menyelesaikan pendidikan di sekolah. Semakin ketatnya persaingan di era global dan tuntutan persaingan di dunia kerja, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, oleh sebab itu lulusan sekolah menengah atas diharapkan untuk dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada UU No. 22 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵¹

Masa Sekolah Menengah Atas yang merupakan masa transisi menuju masa dewasa, ini berarti masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya. Secara psikologis peserta didik sekolah menengah atas berada pada remaja yang berusia 15-18 tahun, ini berarti peserta didik harus mampu memilih dan mempersiapkan pekerjaan yaitu mampu memilih jurusan yang

⁵⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014). h. 64.

⁵¹ Undang-Undang RI no.22, *Tentang Pendidikan Nasional*.

sesuai dengan cita-cita pekerjaannya, mampu memilih kegiatan ekstrakurikuler yang akan mendukung terhadap cita-cita pekerjaannya, memahami program studi yang ada di perguruan tinggi yang sesuai dengan cita-cita pekerjaannya. Menurut Havighurts tugas perkembangan remaja meliputi:

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya yang berbeda jenis kelamin sesuai dengan keyakinan dan etika moral yang berlaku dimasyarakat.
- b. Mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, selaras dengan tuntutan sosial dan kultur masyarakatnya.
- c. Menerima kesatuan-kesatuan organ-organ tubuh atau keadaan fisiknya sebagai pria/wanita dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing.
- d. Menerima dan mencapai tingkah laku sosial tertentu yang bertanggung jawab ditengah-tengah masyarakatnya.
- e. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya dan mulai menjadi diri sendiri.
- f. Mempersiapkan diri untuk mencapai karir (jabatan dan profesi) tertentu dalam bidang kehidupan ekonomi.
- g. Mempersiapkan diri untuk memasuki dunia perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
- h. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraannya.⁵²

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris.⁵³

Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

⁵² Herlina, *Bibliotherapy Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku* (Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2013). h. 5.

⁵³ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 20.

tingkat pemahaman karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA se-Kota Metro. Berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

H_a : tidak terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA se-Kota Metro sudah matang.

H_o : terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA se-Kota Metro belum matang.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis statistik penelitian ini adalah: tidak terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA se-Kota Metro tahun pelajaran 2020/2021 belum matang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu antara bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kota Metro

a. SMA Negeri 1 Metro

Alamat Jln. Jend. AH. Nasution No. 222, Yosodadi, Kec. Metro Tim., Metro Timur, Kota Metro, Lampung

b. SMA Negeri 2 Metro

Alamat Jln. Sriwijaya No.16A, Ganjaragung, Kec. Metro Barat, Kota Metro, Lampung

c. SMA Negeri 3 Metro

Alamat Jln. Naga No.29, Banjarsari, Karangrejo, Metro Utara, Kota Metro, Lampung

d. SMA Negeri 4 Metro

Jln. Raya Stadion No.24, Tejosari, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung

e. SMA Negeri 5 Metro

Jln. Wolter Monginsidi, Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung

f. SMA Negeri 6 Metro

Jln. FKPPi RT.27 RW.07, Rejomulyo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung

B. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu.⁵⁴ Dalam penggunaan metode penelitian diharapkan agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat benar-benar diungkap dan dipertanggung jawabkan dan dipercaya.

Tujuan utama dalam metode penelitian adalah agar dalam melaksanakan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis. Penelitian ilmiah bisa dikatakan berhasil apabila penelitian tersebut menggunakan metode yang tepat, dengan menggunakan metode yang tepat akan mendapatkan hasil pengambilan dan analisis data secara benar sehingga memperoleh kesimpulan yang tepat serta mampu mempertanggung jawabkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.⁵⁵

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Tabel 1.3

Jumlah Peserta Didik SMA Negeri Se-Kota Metro

No.	Nama Sekolah	Jumlah peserta didik kelas XI dan XII
1.	SMA Negeri 1 Metro	656
2.	SMA Negeri 2 Metro	512
3.	SMA Negeri 3 Metro	384
4.	SMA Negeri 4 Metro	512
5.	SMA Negeri 5 Metro	336
6.	SMA Negeri 6 Metro	312
JUMLAH		2.712

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 3.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 27.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel ini adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.⁵⁶

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi yang terjangkau dan akan diteliti sesuai target.⁵⁷ Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- b) Semua siswa SMA Negeri se-Kota Metro Kelas XI dan XII jurusan IPA dan IPS.
- c) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

- a) Siswa yang berhalangan menjadi responden.
- b) Siswa SMA se-Kota Metro jurusan IPA dan IPS yang bukan kelas XI dan XII.

Menurut Nawawi, *Accidental sampling* adalah teknik yang dalam pengambilan sampelnya tidak ditetapkan lebih dahulu namun langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemuinya, setelah jumlahnya mencukupi pengumpulan datanya dihentikan. Sedangkan menurut Rakhmat, untuk jumlah populasi yang telah diketahui dapat digunakan rumus Taro Yamane untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁵⁷ Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu: Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2003). h. 96.

Dimana :

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

d= Level signifikasi yang diinginkan (umumnya 0,05 untuk bidang non eksak dan 0,01 untuk bidang eksakta)

Adapun penentuan sampel mengambil presisi ditetapkan sebesar 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, maka ukuran sampelnya dapat ditetapkan sebagai berikut :

$$n = \frac{2712}{2712 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2712}{6,78+1}$$

$$n = \frac{2712}{7,78}$$

$$n = 348,59 \approx 349$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil adalah 349 orang dari jumlah peserta didik kelas XI dan XII keseluruhan 2712 pada tahun pelajaran 2020/2021 di SMA Negeri Se-Kota Metro.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.⁵⁸ Dalam melakukan wawancara biasanya dilakukan oleh dua orang atau lebih, satupihak sebagai pencari data dan pihak lain sebagai sumber data dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi secara sistematis. Peneliti yang valid yaitu: peneliti membawa kerangka pertanyaan-

⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013).
h. 118.

pertanyaan tersebut disajikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari Guru BK dan pihak-pihak terkait tentang perencanaan karir peserta didik, minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik dan kondisi latar belakang peserta didik yang terdapat di SMA Negeri Se-Kota Metro.

2. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket atau kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket atau kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.⁵⁹

Dari angket tersebut responden memilih satu dari lima pilihan jawaban yang terdapat pada angket atau kuisisioner yang ada dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai pilihan jawaban

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. h. 199.

yaitu antara lain : sangat setuju (SS), setuju (S), (RR) ragu-ragu, tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun skor alternatif jawaban instrument perencanaan karir sebagai berikut:

Tabel 1.4
Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan/Pernyataan	Alternatif jawaban				
	Sangat setuju	Setuju	Ragu- Ragu	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
<i>Favorable</i> (pertanyaan positif/mendukung indikator)	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (pertanyaan negatif/menolak indikator)	1	2	3	4	5

Berdasarkan pengkategorian skor angket tersebut maka, peneliti membagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Cara mengkategorikannya adalah menentukan interval dengan ketentuan rumus interval, yaitu :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

Nt = nilai tertinggi

Nr = nilai terendah

K = jumlah kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut :

a. Skor tertinggi : $5 \times 45 = 225$

b. Skor terendah : $1 \times 45 = 45$

c. Rentang : $225 - 45 = 180$

$$I = \frac{(5 \times 45) - (1 \times 45)}{5} = \frac{225 - 45}{5} = 36$$

$$I = 36$$

Berdasarkan keterangan tersebut, maka kriteria perencanaan karir adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Kriteria Perencanaan Karir

Interval	Kriteria
190-225	Sangat Tinggi
154-189	Tinggi
118-153	Sedang
82-117	Rendah
45-81	Sangat Rendah

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perencanaan karir, adapun variabel terikat penelitian ini adalah minat melanjutkan ke perguruan tinggi. berikut ini penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat secara operasional pada tabel 1.6 sebagai berikut:

Tabel 1.6
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Variabel bebas (X): perencanaan karir	Menurut Corey & Corey, perencanaan karir adalah suatu proses yang mencakup penjelajahan pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir.	1. Mempelajari informasi karir. 2. Membicarakan karir dengan orang dewasa. 3. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus). 4. Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. 5. Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan.	Angket (kuesioner) perencanaan karir sejumlah 23 item pernyataan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), (RR) ragu-ragu, tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)	Skala penilaian perencanaan karir dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah	Interval skala Likert favorable (-) = 1, 2, 3, 4 dan 5 Unfavorable (+) = 5, 4, 3, 2, 1

			6. Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan. 7. Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan.			
2.	Variabel terikat (Y): minat melanjutkan ke perguruan tinggi	Menurut Muhibin Syah, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah ketertarikan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang tumbuh secara sadar dalam diri siswa tersebut. Ketertarikan tersebut menyebabkan siswa memberikan perhatian yang lebih terhadap	1. Ketertarikan 2. Perasaan senang 3. Perhatian 4. Aktivitas 5. Keinginan 6. Motivasi 7. Cita-cita 8. Dukungan lingkungan keluarga 9. Dukungan	Angket (kuesioner) Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi berjumlah 23 item pernyataan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), (RR) ragu-ragu, tidak setuju (TS),	Skala penilaian minat melanjutkan ke perguruan tinggi dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah	Interval skala Likert favorable (-) = 1, 2, 3, 4 dan 5 Unfavorable (+)= 5, 4, 3, 2, 1

		perguruan tinggi yang akan mereka masuki.	lingkungan sekolah.	sangat tidak setuju (STS)		
--	--	---	---------------------	---------------------------	--	--

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi instrument penelitian perencanaan karir dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Beberapa indikator perencanaan karir ialah (1) Mempelajari informasi karir, (2) Membicarakan karir dengan orang dewasa, (3) Mengikuti pendidikan tambahan (kursus), (4) Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler, (5) Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan, (6) Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan, (7) Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan. Dan beberapa indikator minat melanjutkan ke perguruan tinggi (1) ketertarikan, (2) perasaan senang, (3) perhatian, (4) aktivitas, (5) keinginan, (6) motivasi, (7) cita-cita, (8) dukungan lingkungan keluarga, (9) dukungan lingkungan sekolah. Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 1.7
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
Perencanaan Karir	Mempelajari informasi karir	1. Tertarik mencari tahu informasi jenis sekolah lanjutan 2. Mengetahui gambaran tentang jenis pekerjaan 3. Mencari tahu informasi prospek	4. Tidak tertarik mencari tahu informasi jenis sekolah lanjutan

		pekerjaan di masa depan	
Membicarakan karir dengan orang dewasa	5. Mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan orang tua 6. Mendiskusikan jurusan perguruan tinggi dengan guru BK 7. Mendiskusikan keinginan jurusan perguruan tinggi dengan kakak alumni sekolah	8. Tidak mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan orang tua 9. Tidak mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan guru BK 10. Tidak mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan kakak alumni sekolah	
Mengikuti pendidikan tambahan (kursus)	11. Mengikuti pendidikan tambahan (kursus) yang menunjang rencana karir yang	12. Tidak mengikuti pendidikan tambahan (kursus) apapun.	

		diinginkan	
	Berpartisipasi dengan kegiatan ekstrakurikuler	13. Bergabung dalam ekstrakurikuler di sekolah	14. Tidak bergabung dalam ekstrakurikuler apapun di sekolah
	Mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pekerjaan yang diinginkan	15. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang rencana karir yang diinginkan	16. Tidak pernah mengikuti pelatihan apapun
	Mengetahui kondisi pekerjaan yang diinginkan	17. Mengetahui sikap/perilaku yang harus dimiliki saat masuk ke dunia kerja 18. Mengetahui prospek pekerjaan terkait dengan program studi yang diinginkan	19. Tidak mengetahui prospek pekerjaan terkait dengan program studi yang diinginkan
	Mengetahui persyaratan pendidikan untuk karir yang diinginkan	20. Mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan 21. Mengetahui	22. Tidak mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan

		persyaratan pendaftaran perguruan tinggi	yang diinginkan 23. Tidak mengetahui persyaratan pendaftaran perguruan tinggi
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Ketertarikan	24. Merasa tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi 25. Tertarik untuk bekerja sambil berkuliah	26. Tidak tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi
	Perasaan senang	27. Merasa senang jika membicarakan tentang perguruan tinggi	28. Merasa senang jika membicarakan tentang peluang pekerjaan setelah lulus SMA
	perhatian	29. Memperhatikan informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi	30. Tidak memperhatikan informasi tentang perguruan tinggi yang diberikan oleh guru
	aktivitas	31. Sering berkonsultasi	

		dengan guru BK dalam memilih perguruan tinggi 32. Sering mencari informasi beasiswa di perguruan tinggi	
	keinginan	33. Ingin melatih kemandirian berfikir dan bersikap 34. Ingin mempelajari lebih dalam bidang keilmuan yang diminati	35. Berkeinginan untuk langsung bekerja atau kursus daripada melanjutkan ke perguruan tinggi
	motivasi	36. Lulusan perguruan tinggi akan mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik 37. Kemampuan dan keterampilan akan bertambah setelah lulus dari perguruan tinggi	
	cita-cita	38. Cita-cita masuk	

		<p>perguruan tinggi favorit</p> <p>39. Mewujudkan cita-cita yang mengharuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi</p>	
	dukungan lingkungan keluarga	<p>40. Mendapatkan dukungan dari orang tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>41. Orang tua banyak memberikan masukan tentang perguruan tinggi</p>	42. Orang tua berkeinginan setelah lulus SMA langsung bekerja
	dukungan lingkungan sekolah	<p>43. Guru selalu memberikan informasi dan dukungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>44. Sekolah mengadakan acara yang mendatangkan alumni untuk</p>	<p>45. Guru tidak memberikan informasi dan dukungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>46. Sekolah tidak pernah mengadakan</p>

		berbagi informasi mengenai perguruan tinggi	acara yang mendatangkan alumni untuk berbagi informasi mengenai perguruan tinggi
--	--	---	--

F. Uji Validitas dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Validitas data merupakan hal yang harus dalam sebuah penelitian agar dalam menghasilkan hasil penelitian, data tidak serta merta hanya sekedar data namun juga harus valid.

Validitas adalah suatu tolak ukur dalam mengukur suatu hal yang seharusnya diukur.⁶⁰

Alat ukur digunakan dalam penelitian agar peneliti dapat menentukan apakah data yang dihasilkan itu asli dan dapat dipercaya, agar peneliti selanjutnya dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam penelitiannya. Ada banyak metode yang digunakan dalam melakukan uji validitas data misalnya saja SPSS.

Uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan metode korelasi pearson, yaitu untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dengan cara mengkorelasikan skor total dengan skor item. Skor total merupakan akumulasi dari pada keseluruhan item pernyataan.

1. Uji Validitas Perencanaan Karir

Pengujian validitas pada setiap item pernyataan dilakukan dengan menghitung korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item pernyataan dengan skor total. Uji

⁶⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. h. 121.

validitas antara variabel perencanaan karir dengan variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi dilakukan pada 45 responden/peserta didik. Uji validitas ini menggunakan bantuan program SPSS *Statistics* versi 21 *for windows*.

Tabel 1.8
Hasil Uji Validitas Angket Perencanaan Karir

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan Item
1.	0,439	0,432	VALID
2.	0,855	0,432	VALID
3.	0,732	0,432	VALID
4.	0,566	0,432	VALID
5.	0,855	0,432	VALID
6.	0,566	0,432	VALID
7.	0,859	0,432	VALID
8.	0,597	0,432	VALID
9.	0,897	0,432	VALID
10.	0,728	0,432	VALID
11.	0,831	0,432	VALID
12.	0,831	0,432	VALID
13.	0,433	0,432	VALID
14.	0,634	0,432	VALID
15.	0,761	0,432	VALID
16.	0,671	0,432	VALID
17.	0,566	0,432	VALID
18.	0,800	0,432	VALID
19.	0,855	0,432	VALID
20.	0,626	0,432	VALID
21.	0,855	0,432	VALID
22.	0,626	0,432	VALID

Sumber Data : Bantuan Program SPSS *Statistics* versi 21 *for windows*

Pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa, nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan yaitu 0,05 dengan nilai 0,432. Item dengan nomor urut 22 menunjukkan bahwa semua

pernyataan pada angket perencanaan karir adalah valid, dikarenakan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua butir pernyataan yang ada pada angket perencanaan karir dinyatakan valid.

2. Uji Validitas Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Tabel 1.9
Hasil Uji Validitas Angket Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No. Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan Item
1.	0,855	0,413	VALID
2.	0,439	0,413	VALID
3.	0,763	0,413	VALID
4.	0,928	0,413	VALID
5.	0,815	0,413	VALID
6.	0,861	0,413	VALID
7.	0,646	0,413	VALID
8.	0,861	0,413	VALID
9.	0,706	0,413	VALID
10.	0,728	0,413	VALID
11.	0,433	0,413	VALID
12.	0,755	0,413	VALID
13.	0,866	0,413	VALID
14.	0,792	0,413	VALID
15.	0,785	0,413	VALID
16.	0,866	0,413	VALID
17.	0,800	0,413	VALID
18.	0,855	0,413	VALID
19.	0,795	0,413	VALID
20.	0,706	0,413	VALID
21.	0,755	0,413	VALID
22.	0,846	0,413	VALID
23.	0,792	0,413	VALID

Sumber Data : Bantuan Program SPSS *Statistics* versi 21
for windows

Pada tabel 1.9 menunjukkan bahwa, nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan yaitu 0,05 dengan nilai 0,413. Item dengan nomor urut 23 menunjukkan bahwa semua pernyataan pada angket perencanaan karir adalah valid, dikarenakan nilai $r_{xy} > r_{tabel}$. Dengan demikian semua butir pernyataan yang ada pada angket perencanaan karir dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.⁶¹

⁶¹ Ibid. h. 130.

Tabel 1.10
Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	46

Sumber Data : Bantuan Program SPSS
Statistics versi 21 for windows

Pada tabel 1.10 menunjukkan bahwa, nilai *cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,756 > 0,432$. Maka dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan yang ada pada angket adalah konsisten atau reliabel.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam

penelitian kuantitatif, hasil dan analisis data disajikan dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya dijelaskan untuk diambil.

a. Uji Chi-Square

Menurut Sugiyono, uji chi square merupakan teknik statistik yang pada umumnya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis sebuah populasi yang berupa nominal dan sampelnya memiliki skala yang besar. Jika hasil dari chi square berada di bawah nilai 0,05 maka data dapat dikatakan signifikan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

a. Perencanaan Karir

1. Gambaran Perencanaan Karir Peserta Didik di SMA Negeri Se-Kota Metro

Tabel 1.11
Gambaran Perencanaan Karir

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	89-105	3	1%
Tinggi	72-88	103	33%
Sedang	55-71	195	63%
Rendah	38-54	9	3%
Sangat rendah	21-37	2	1%

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa gambaran perencanaan karir peserta didik SMA se-Kota Metro terdapat sebanyak :

- 1) 3 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 1% berada pada kategori sangat tinggi
- 2) 103 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 33% berada pada kategori tinggi
- 3) 195 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 63% berada pada kategori sedang
- 4) 9 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% berada pada kategori rendah
- 5) 2 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 1% berada pada kategori sangat rendah

2. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mempelajari Informasi Karir

Tabel 1.12
Gambaran Peserta Didik Tertarik Mencari Tahu Informasi Jenis Sekolah Lanjutan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Presentase
Sangat Setuju	5	159	795	51%
Setuju	4	79	316	25%
Ragu-Ragu	3	58	174	19%
Tidak Setuju	2	6	12	2%
Sangat Tidak Setuju	1	10	10	3%
Total		312	1307	
Skor Maksimal	1500			
Presentase Total	84%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.12 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tertarik mencari tahu informasi jenis sekolah lanjutan terdapat sebanyak :

- 1) 159 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 51% menjawab sangat setuju.
- 2) 79 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab setuju
- 3) 58 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab ragu-ragu
- 4) 6 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab tidak setuju
- 5) 10 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.13
Gambaran Peserta Didik Tertarik Mencari Tahu
Referensi Perguruan Tinggi Baik Negeri Maupun
Swasta

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Presentase
Sangat Setuju	5	157	755	48%
Setuju	4	90	360	29%
Ragu-Ragu	3	34	102	11%
Tidak Setuju	2	21	42	7%
Sangat Tidak Setuju	1	16	16	5%
Total		312	1275	
Skor Maksimal	1560			
Presentase Total	82%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.13 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tertarik mencari tahu referensi perguruan tinggi baik negeri maupun swasta terdapat sebanyak :

- 1) 157 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 48% menjawab sangat setuju.
- 2) 90 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 29% menjawab setuju
- 3) 34 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 11% menjawab ragu-ragu
- 4) 21 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 7% menjawab tidak setuju

- 5) 16 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.14
Gambaran Peserta Didik Mencari Tahu Informasi
Prospek Pekerjaan Di Masa Depan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Presentase
Sangat setuju	5	217	1085	70%
Setuju	4	63	248	20%
Ragu-ragu	3	28	84	9%
Tidak setuju	2	1	2	0%
Sangat tidak setuju	1	3	3	1%
Total		312	1426	
Skor maksimal	1560			
Presentase total	91%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.14 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mencari tahu informasi prospek pekerjaan di masa depan terdapat sebanyak :

- 1) 217 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 70% menjawab sangat setuju.
- 2) 63 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 20% menjawab setuju
- 3) 28 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 9% menjawab ragu-ragu
- 4) 1 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 0% menjawab tidak setuju

- 5) 3 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 1% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.15
Gambaran Peserta Didik Tidak Tertarik Mencari
Tahu Informasi Jenis Sekolah Lanjutan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	9	45	3%
Setuju	4	15	60	5%
Ragu-Ragu	3	44	132	14%
Tidak Setuju	2	50	100	16%
Sangat Tidak Setuju	1	194	194	62%
Total		312	531	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	34%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.15 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak tertarik mencari tahu informasi jenis sekolah lanjutan terdapat sebanyak:

- 1) 9 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab sangat setuju.
 - 2) 15 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab setuju
 - 3) 44 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 14% menjawab ragu-ragu
 - 4) 50 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 16% menjawab tidak setuju
 - 5) 194 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 62% menjawab sangat tidak setuju
3. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Membicarakan Karir Dengan Orang Dewasa

Tabel 1.16
Gambaran Peserta Didik Mendiskusikan Pilihan
Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Orang Tua

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	195	975	63%
Setuju	4	59	236	19%
Ragu-Ragu	3	38	114	12%
Tidak Setuju	2	14	28	4%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	2%
Total		312	1359	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	87%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.16 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan orang tua terdapat sebanyak :

- 1) 195 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 63% menjawab sangat setuju.
- 2) 59 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab setuju
- 3) 38 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 12% menjawab ragu-ragu
- 4) 14 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 4% menjawab tidak setuju
- 5) 6 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.17
Gambaran Peserta Didik Mendiskusikan Jurusan
Perguruan Tinggi Dengan Guru BK

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
-----------	----------	---------------	-----------	------------

Sangat Setuju	5	81	405	26%
Setuju	4	44	176	14%
Ragu-Ragu	3	108	324	35%
Tidak Setuju	2	46	92	15%
Sangat Tidak Setuju	1	32	32	10%
Total		311	1029	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	66%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.17 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan guru BK terdapat sebanyak :

- 1) 81 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 26% menjawab sangat setuju.
- 2) 44 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 14% menjawab setuju
- 3) 108 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 35% menjawab ragu-ragu
- 4) 46 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 15% menjawab tidak setuju
- 5) 32 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 10% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.18

Gambaran Peserta Didik Mendiskusikan Keinginan Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Kakak Alumni Sekolah

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	85	425	27%
Setuju	4	78	312	25%
Ragu-Ragu	3	86	258	28%
Tidak Setuju	2	35	70	11%

Sangat Tidak Setuju	1	28	28	9%
Total		312	1093	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	70%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.18 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan kakak alumni sekolah terdapat sebanyak :

- 1) 85 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 27% menjawab sangat setuju.
- 2) 78 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab setuju
- 3) 86 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 28% menjawab ragu-ragu
- 4) 35 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 11% menjawab tidak setuju
- 5) 28 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 9% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.19
Gambaran Peserta Didik Tidak Mendiskusikan
Pilihan Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Orang
Tua

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	6	30	2%
Setuju	4	16	64	5%
Ragu-Ragu	3	50	150	16%
Tidak Setuju	2	62	124	20%
Sangat Tidak Setuju	1	178	178	57%
Total		312	546	
Skor Maksimal	1560			

Persentase Total	35%			
------------------	-----	--	--	--

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.19 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan orang tua terdapat sebanyak :

- 1) 6 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab sangat setuju.
- 2) 16 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab setuju
- 3) 50 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 16% menjawab ragu-ragu
- 4) 62 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 20% menjawab tidak setuju
- 5) 178 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 57% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.20
Gambaran Peserta Didik Tidak Mendiskusikan
Pilihan Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Kakak
Alumni Sekolah

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	31	155	10%
Setuju	4	34	136	11%
Ragu-Ragu	3	92	276	29%
Tidak Setuju	2	73	146	23%
Sangat Tidak Setuju	1	79	79	25%
Total		309	792	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	51%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.20 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak mendiskusikan pilihan jurusan perguruan tinggi dengan kakak alumni sekolah terdapat sebanyak :

- 1) 31 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 10% menjawab sangat setuju.
- 2) 34 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 11% menjawab setuju
- 3) 92 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 29% menjawab ragu-ragu
- 4) 73 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 23% menjawab tidak setuju
- 5) 79 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab sangat tidak setuju

4. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mengikuti Pendidikan Tambahan (Kursus).

Tabel 1.21
Gambaran Peserta Didik Mengikuti Pendidikan Tambahan (Kursus) Yang Menunjang Rencana Karir Yang Diinginkan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	85	425	27%
Setuju	4	79	316	25%
Ragu-Ragu	3	82	246	26%
Tidak Setuju	2	33	66	11%
Sangat Tidak Setuju	1	33	33	11%
Total		312	1086	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	70%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.21 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mengikuti pendidikan tambahan (kursus) yang menunjang rencana karir yang diinginkan terdapat sebanyak :

- 1) 85 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 27% menjawab sangat setuju.
- 2) 79 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab setuju
- 3) 82 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 26% menjawab ragu-ragu
- 4) 33 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 11% menjawab tidak setuju
- 5) 33 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 11% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.22

Gambaran Peserta Didik Tidak Mengikuti Pendidikan Tambahan (Kursus) Apapun

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	37	185	12%
Setuju	4	40	160	13%
Ragu-Ragu	3	90	270	29%
Tidak Setuju	2	62	124	20%
Sangat Tidak Setuju	1	83	83	27%
Total		312	822	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	53%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.22 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak mengikuti pendidikan tambahan (kursus) apapun terdapat sebanyak :

- 1) 37 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 12% menjawab sangat setuju.
- 2) 40 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 13% menjawab setuju
- 3) 90 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 29% menjawab ragu-ragu
- 4) 62 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 20% menjawab tidak setuju
- 5) 83 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 27% menjawab sangat tidak setuju

5. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Berpartisipasi Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 1.23
Gambaran Peserta Didik Bergabung Dalam Ekstrakurikuler Di Sekolah

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	212	1060	68%
Setuju	4	58	232	19%
Ragu-Ragu	3	24	72	8%
Tidak Setuju	2	9	18	3%
Sangat Tidak Setuju	1	9	9	3%
Total		312	1391	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	89%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.23 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik bergabung dalam ekstrakurikuler di sekolah terdapat sebanyak :

- 1) 212 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 68% menjawab sangat setuju.

- 2) 58 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab setuju
- 3) 72 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 8% menjawab ragu-ragu
- 4) 9 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab tidak setuju
- 5) 9 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.24
Gambaran Peserta Didik Tidak Bergabung Dalam
Ekstrakurikuler Apapun Di Sekolah

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	13	65	4%
Setuju	4	7	28	2%
Ragu-Ragu	3	44	132	14%
Tidak Setuju	2	44	88	14%
Sangat Tidak Setuju	1	204	204	65%
Total		312	517	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	33%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.24 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak bergabung dalam ekstrakurikuler apapun di sekolah terdapat sebanyak :

- 1) 13 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 4% menjawab sangat setuju.
- 2) 7 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab setuju
- 3) 44 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 14% menjawab ragu-ragu

- 4) 44 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 14% menjawab tidak setuju
 - 5) 204 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 65% menjawab sangat tidak setuju
6. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mengikuti Pelatihan-Pelatihan Terkait Dengan Pekerjaan Yang Diinginkan

Tabel 1.25
Gambaran peserta didik mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang rencana karir yang diinginkan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	123	615	39%
Setuju	4	81	324	26%
Ragu-Ragu	3	66	198	21%
Tidak Setuju	2	29	58	9%
Sangat Tidak Setuju	1	13	13	4%
Total		312	1208	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	77%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.25 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang rencana karir yang diinginkan terdapat sebanyak :

- 1) 123 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 39% menjawab sangat setuju.
- 2) 81 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 26% menjawab setuju
- 3) 66 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 21% menjawab ragu-ragu

- 4) 29 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 9% menjawab tidak setuju
- 5) 13 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 4% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.26
Gambaran Peserta Didik Tidak Pernah Mengikuti
Pelatihan Apapun

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	31	155	10%
Setuju	4	31	124	10%
Ragu-Ragu	3	77	231	25%
Tidak Setuju	2	62	124	20%
Sangat Tidak Setuju	1	111	111	36%
Total		312	745	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	48%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.26 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak pernah mengikuti pelatihan apapun terdapat sebanyak :

- 1) 31 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 10% menjawab sangat setuju.
- 2) 31 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 10% menjawab setuju
- 3) 77 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab ragu-ragu
- 4) 62 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 20% menjawab tidak setuju
- 5) 111 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 36% menjawab sangat tidak setuju

7. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mengetahui Kondisi Pekerjaan Yang Diinginkan

Tabel 1.27

Gambaran Peserta Didik Mengetahui Sikap/Perilaku Yang Harus Dimiliki Saat Masuk Ke Dunia Kerja

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	180	900	58%
Setuju	4	78	312	25%
Ragu-Ragu	3	41	123	13%
Tidak Setuju	2	10	20	3%
Sangat Tidak Setuju	1	3	3	1%
Total		312	1358	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	87%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.27 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mengetahui sikap/perilaku yang harus dimiliki saat masuk ke dunia kerja terdapat sebanyak :

- 1) 180 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 58% menjawab sangat setuju.
- 2) 78 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab setuju
- 3) 41 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 13% menjawab ragu-ragu
- 4) 10 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab tidak setuju
- 5) 3 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 1% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.28
Gambaran Peserta Didik Mengetahui Prospek
Pekerjaan Terkait Dengan Program Studi Yang
Diinginkan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	159	795	51%
Setuju	4	79	316	25%
Ragu-Ragu	3	58	174	19%
Tidak Setuju	2	6	12	2%
Sangat Tidak Setuju	1	10	10	3%
Total		312	1307	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	84%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.28 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mengetahui prospek pekerjaan terkait dengan program studi yang diinginkan terdapat sebanyak :

- 1) 159 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 51% menjawab sangat setuju.
- 2) 79 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab setuju
- 3) 58 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab ragu-ragu
- 4) 6 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab tidak setuju
- 5) 10 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.29
Gambaran Peserta Didik Tidak Mengetahui
Prospek Pekerjaan Terkait Dengan Program Studi
Yang Diinginkan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	11	55	4%
Setuju	4	21	84	7%
Ragu-Ragu	3	64	192	21%
Tidak Setuju	2	75	150	24%
Sangat Tidak Setuju	1	141	141	45%
Total		312	622	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	40%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.29 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak mengetahui prospek pekerjaan terkait dengan program studi yang diinginkan terdapat sebanyak :

- 1) 11 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 4% menjawab sangat setuju.
 - 2) 21 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 7% menjawab setuju
 - 3) 64 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 21% menjawab ragu-ragu
 - 4) 75 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 24% menjawab tidak setuju
 - 5) 141 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 45% menjawab sangat tidak setuju
8. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mengetahui Persyaratan Pendidikan Untuk Karir Yang Diinginkan

Tabel 1.30
Gambaran Peserta Didik Mengetahui Persyaratan
Fisik Dan Psikologis Dari Pekerjaan Yang
Diinginkan

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	143	715	46%
Setuju	4	84	336	27%
Ragu-Ragu	3	58	174	19%
Tidak Setuju	2	21	42	7%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	2%
Total		312	1273	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	82%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.30 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan terdapat sebanyak :

- 1) 143 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 46% menjawab sangat setuju.
- 2) 84 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 27% menjawab setuju
- 3) 58 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab ragu-ragu
- 4) 21 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 7% menjawab tidak setuju
- 5) 6 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.31
Gambaran Peserta Didik Mengetahui Persyaratan
Pendaftaran Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	132	660	42%
Setuju	4	71	284	23%
Ragu-Ragu	3	70	210	22%
Tidak Setuju	2	20	40	6%
Sangat Tidak Setuju	1	17	17	5%
Total		310	1211	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	78%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.31 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik mengetahui persyaratan pendaftaran perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 132 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 42% menjawab sangat setuju.
- 2) 71 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 23% menjawab setuju
- 3) 70 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 22% menjawab ragu-ragu
- 4) 20 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 6% menjawab tidak setuju
- 5) 17 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.32
Gambaran Peserta Didik Tidak Mengetahui
Persyaratan Fisik Dan Psikologis Dari Pekerjaan
Yang Diinginkan

Penilaian	Skor	Frekuensi	(S) X	Persentas
------------------	-------------	------------------	--------------	------------------

	(S)	(F)	(F)	e
Sangat Setuju	5	17	85	5%
Setuju	4	28	112	9%
Ragu-Ragu	3	101	303	32%
Tidak Setuju	2	62	124	20%
Sangat Tidak Setuju	1	104	104	33%
Total		312	728	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	47%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.32 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak mengetahui persyaratan fisik dan psikologis dari pekerjaan yang diinginkan terdapat sebanyak :

- 1) 17 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab sangat setuju.
- 2) 28 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 9% menjawab setuju
- 3) 101 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 32% menjawab ragu-ragu
- 4) 62 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 20% menjawab tidak setuju
- 5) 104 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 33% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.33

**Gambaran Peserta Didik Tidak Mengetahui
Persyaratan Pendaftaran Perguruan Tinggi**

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	15	75	5%
Setuju	4	22	88	7%
Ragu-Ragu	3	69	207	22%
Tidak Setuju	2	77	154	25%

Sangat Setuju	Tidak	1	129	129	41%
Total			312	653	
Skor Maksimal		1560			
Persentase Total		42%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.33 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak mengetahui persyaratan pendaftaran perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 15 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab sangat setuju.
- 2) 22 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 7% menjawab setuju
- 3) 69 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 22% menjawab ragu-ragu
- 4) 77 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab tidak setuju
- 5) 129 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 41% menjawab sangat tidak setuju

b. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

1. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik di SMA Negeri Se-Kota Metro

Tabel 1.34

Gambaran minat melanjutkan ke perguruan tinggi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	97,6-115	16	5%
Tinggi	79,2-96,6	215	69%
Sedang	60,8-78,2	74	24%
Rendah	42,4-59,8	5	2%
Sangat Rendah	23-41,4	2	1%

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.34 menunjukkan bahwa gambaran minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik SMA se-Kota Metro terdapat sebanyak :

- 1) 16 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% berada pada kategori sangat tinggi
- 2) 205 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 69% berada pada kategori tinggi
- 3) 74 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 24% berada pada kategori sedang
- 4) 5 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% berada pada kategori rendah
- 5) 2 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 1% berada pada kategori sangat rendah

2. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Ketertarikan

Tabel 1.35
Gambaran Peserta Didik Merasa Tertarik Untuk
Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	202	1010	65%
Setuju	4	57	228	18%
Ragu-Ragu	3	38	114	12%
Tidak Setuju	2	8	16	3%
Sangat Tidak Setuju	1	7	7	2%
Total		312	1375	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	88%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.35 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik merasa tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 202 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 65% menjawab sangat setuju.
- 2) 57 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 18% menjawab setuju
- 3) 38 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 12% menjawab ragu-ragu
- 4) 8 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab tidak setuju
- 5) 7 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab sangat tidak setuju
- 6)

Tabel 1.36
Gambaran peserta didik tertarik untuk bekerja sambil berkuliah

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	147	735	47%
Setuju	4	75	300	24%
Ragu-Ragu	3	60	180	19%
Tidak Setuju	2	18	36	6%
Sangat Tidak Setuju	1	12	12	4%
Total		312	1263	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	81%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.36 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tertarik untuk bekerja sambil berkuliah terdapat sebanyak :

- 1) 147 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 47% menjawab sangat setuju.
- 2) 75 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 24% menjawab setuju

- 3) 60 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab ragu-ragu
- 4) 18 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 6% menjawab tidak setuju
- 5) 12 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 4% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.37
Gambaran Peserta Didik Tidak Tertarik
Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	18	90	6%
Setuju	4	16	64	5%
Ragu-Ragu	3	35	105	11%
Tidak Setuju	2	58	116	19%
Sangat Tidak Setuju	1	185	185	59%
Total		312	560	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	36%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.37 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak tertarik melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 18 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 6% menjawab sangat setuju.
- 2) 16 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab setuju
- 3) 35 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 11% menjawab ragu-ragu
- 4) 58 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab tidak setuju

- 5) 185 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 59% menjawab sangat tidak setuju
3. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Perasaan Senang

Tabel 1.38

Gambaran Peserta Didik Merasa Senang Jika Membicarakan Tentang Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	167	835	54%
Setuju	4	83	332	27%
Ragu-Ragu	3	44	132	14%
Tidak Setuju	2	16	32	5%
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	1%
Total		312	1333	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	85%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.38 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik merasa senang jika membicarakan tentang perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 167 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 54% menjawab sangat setuju.
- 2) 83 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 27% menjawab setuju
- 3) 44 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 14% menjawab ragu-ragu
- 4) 16 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab tidak setuju
- 5) 1 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 1% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.39
Gambaran Peserta Didik Merasa Senang Jika
Membicarakan Tentang Peluang Pekerjaan Setelah
Lulus SMA

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	167	835	54%
Setuju	4	62	248	20%
Ragu-Ragu	3	41	123	13%
Tidak Setuju	2	12	24	4%
Sangat Tidak Setuju	1	30	30	10%
Total		312	1260	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	81%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.39 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik merasa senang jika membicarakan tentang peluang pekerjaan setelah lulus SMA terdapat sebanyak :

- 1) 167 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 54% menjawab sangat setuju.
 - 2) 62 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 20% menjawab setuju
 - 3) 41 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 13% menjawab ragu-ragu
 - 4) 12 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 4% menjawab tidak setuju
 - 5) 30 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 10% menjawab sangat tidak setuju
4. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Perhatian

Tabel 1.40
Gambaran Peserta Didik Memperhatikan
Informasi Yang Berkaitan Dengan Perguruan
Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	174	870	56%
Setuju	4	83	332	27%
Ragu-Ragu	3	35	105	11%
Tidak Setuju	2	11	22	4%
Sangat Tidak Setuju	1	9	9	3%
Total		312	1338	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	86%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.40 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik memperhatikan informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 174 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 56% menjawab sangat setuju.
- 2) 83 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 27% menjawab setuju
- 3) 35 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 11% menjawab ragu-ragu
- 4) 11 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 4% menjawab tidak setuju
- 5) 9 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.41
Gambaran Peserta Didik Tidak Memperhatikan
Informasi Tentang Perguruan Tinggi Yang
Diberikan Oleh Guru

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	8	40	3%
Setuju	4	23	92	7%
Ragu-Ragu	3	58	174	19%
Tidak Setuju	2	72	144	23%
Sangat Tidak Setuju	1	151	151	48%
Total		312	601	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	39%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.41 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik tidak memperhatikan informasi tentang perguruan tinggi yang diberikan oleh guru terdapat sebanyak :

- 1) 8 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab sangat setuju.
 - 2) 23 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 7% menjawab setuju
 - 3) 58 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab ragu-ragu
 - 4) 72 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 23% menjawab tidak setuju
 - 5) 151 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 48% menjawab sangat tidak setuju
9. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Aktivitas

Tabel 1.42
Gambaran Peserta Didik Sering Berkonsultasi Dengan Guru BK Dalam Memilih Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
------------------	-----------------	----------------------	------------------	-------------------

Sangat Setuju	5	42	210	13%
Setuju	4	41	164	13%
Ragu-Ragu	3	115	345	37%
Tidak Setuju	2	56	112	18%
Sangat Tidak Setuju	1	58	58	19%
Total		312	889	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	57%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.42 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik sering berkonsultasi dengan guru BK dalam memilih perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 42 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 13% menjawab sangat setuju.
- 2) 41 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 13% menjawab setuju
- 3) 115 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 37% menjawab ragu-ragu
- 4) 56 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 18% menjawab tidak setuju
- 5) 58 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.43
Gambaran Peserta Didik Sering Mencari Informasi
Bea Siswa Di Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	124	620	40%
Setuju	4	68	272	22%
Ragu-Ragu	3	75	225	24%
Tidak Setuju	2	21	42	7%
Sangat Tidak	1	24	24	8%

Setuju				
Total		312	1183	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	76%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.43 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik sering mencari informasi bea siswa di perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 124 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 40% menjawab sangat setuju.
- 2) 68 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 22% menjawab setuju
- 3) 75 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 24% menjawab ragu-ragu
- 4) 21 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 7% menjawab tidak setuju
- 5) 24 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 8% menjawab sangat tidak setuju

10. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Keinginan

Tabel 1.44
Gambaran Peserta Didik Ingin Melatih Kemandirian Berfikir Dan Bersikap Di Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	193	965	62%
Setuju	4	70	280	22%
Ragu-Ragu	3	36	108	12%
Tidak Setuju	2	10	20	3%
Sangat Tidak Setuju	1	3	3	1%
Total		312	1376	
Skor Maksimal	1560			

Persentase Total	88%			
------------------	-----	--	--	--

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.44 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik ingin melatih kemandirian berfikir dan bersikap di perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 193 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 62% menjawab sangat setuju.
- 2) 70 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 22% menjawab setuju
- 3) 36 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 12% menjawab ragu-ragu
- 4) 10 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab tidak setuju
- 5) 3 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 1% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.45
Gambaran Peserta Didik Ingin Mempelajari Lebih
Dalam Bidang Keilmuan Yang Diminati Di
Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	172	860	55%
Setuju	4	83	332	27%
Ragu-Ragu	3	34	102	11%
Tidak Setuju	2	17	34	5%
Sangat Tidak Setuju	1	6	6	2%
Total		312	1334	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	86%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.45 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik ingin mempelajari lebih dalam bidang keilmuan yang diminati di perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 172 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 55% menjawab sangat setuju.
- 2) 83 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 27% menjawab setuju
- 3) 34 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 11% menjawab ragu-ragu
- 4) 17 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab tidak setuju
- 5) 6 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.46
Gambaran Peserta Didik Berkeinginan Untuk
Langsung Bekerja Atau Kursus Daripada
Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	59	295	19%
Setuju	4	42	168	13%
Ragu-Ragu	3	71	213	23%
Tidak Setuju	2	70	140	22%
Sangat Tidak Setuju	1	69	69	22%
Total		311	885	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	57%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.46 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik berkeinginan untuk langsung bekerja atau kursus daripada melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 59 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab sangat setuju.

- 2) 42 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 13% menjawab setuju
- 3) 71 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 23% menjawab ragu-ragu
- 4) 70 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 22% menjawab tidak setuju
- 5) 69 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 22% menjawab sangat tidak setuju

11. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Motivasi

Tabel 1.47
Gambaran Peserta Didik Lulusan Perguruan Tinggi Akan Mendapatkan Kesempatan Pekerjaan Yang Lebih Baik

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	126	630	40%
Setuju	4	92	368	29%
Ragu-Ragu	3	71	213	23%
Tidak Setuju	2	16	32	5%
Sangat Tidak Setuju	1	7	7	2%
Total		312	1250	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	80%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.47 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik lulusan perguruan tinggi akan mendapatkan kesempatan pekerjaan yang lebih baik terdapat sebanyak :

- 1) 126 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 40% menjawab sangat setuju.

- 2) 92 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 29% menjawab setuju
- 3) 71 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 23% menjawab ragu-ragu
- 4) 16 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab tidak setuju
- 5) 7 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.48
Gambaran Peserta Didik Kemampuan Dan
Keterampilan Akan Bertambah Setelah Lulus Dari
Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	183	915	59%
Setuju	4	75	300	24%
Ragu-Ragu	3	41	123	13%
Tidak Setuju	2	9	18	3%
Sangat Tidak Setuju	1	3	3	1%
Total		311	1359	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	87%			

Pada tabel 1.48 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik kemampuan dan keterampilan akan bertambah setelah lulus dari perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 183 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 59% menjawab sangat setuju.
- 2) 75 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 24% menjawab setuju
- 3) 41 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 13% menjawab ragu-ragu

- 4) 9 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab tidak setuju
- 5) 3 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 1% menjawab sangat tidak setuju

12. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Cita-Cita

Tabel 1.49
Gambaran Peserta Didik Cita-Cita Masuk Perguruan Tinggi Favorit

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	214	1070	69%
Setuju	4	43	172	14%
Ragu-Ragu	3	36	108	12%
Tidak Setuju	2	9	18	3%
Sangat Tidak Setuju	1	10	10	3%
Total		312	1378	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	88%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.49 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Cita-cita masuk perguruan tinggi favorit terdapat sebanyak :

- 1) 214 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 69% menjawab sangat setuju.
- 2) 43 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 14% menjawab setuju
- 3) 36 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 12% menjawab ragu-ragu
- 4) 9 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab tidak setuju

- 5) 10 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.50
Gambaran Peserta Didik Cita-Cita Yang
Diinginkan Mengharuskan Untuk Melanjutkan Ke
Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	150	750	48%
Setuju	4	69	276	22%
Ragu-Ragu	3	58	174	19%
Tidak Setuju	2	19	38	6%
Sangat Tidak Setuju	1	16	16	5%
Total		312	1254	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	80%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.50 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Cita-cita masuk perguruan tinggi favorit terdapat sebanyak :

- 1) 150 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 48% menjawab sangat setuju.
- 2) 69 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 22% menjawab setuju
- 3) 58 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab ragu-ragu
- 4) 19 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 6% menjawab tidak setuju
- 5) 16 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab sangat tidak setuju

13. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Dukungan Lingkungan Keluarga

Tabel 1.51

Gambaran Peserta Didik Mendapatkan Dukungan Dari Orang Tua Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	209	1045	67%
Setuju	4	49	196	16%
Ragu-Ragu	3	39	117	13%
Tidak Setuju	2	10	20	3%
Sangat Tidak Setuju	1	5	5	2%
Total		312	1383	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	89%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.51 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mendapatkan dukungan dari orang tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat sebanyak :

- 1) 209 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 67% menjawab sangat setuju.
- 2) 49 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 16% menjawab setuju
- 3) 39 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 13% menjawab ragu-ragu
- 4) 10 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab tidak setuju
- 5) 5 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 2% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.52

Gambaran Peserta Didik Orang Tua Banyak Memberikan Masukan Tentang Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	145	725	46%
Setuju	4	79	316	25%
Ragu-Ragu	3	50	150	16%
Tidak Setuju	2	23	46	7%
Sangat Tidak Setuju	1	15	15	5%
Total		312	1252	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	80%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.52 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Orang tua banyak memberikan masukan tentang perguruan tinggi terdapat sebanyak:

- 1) 145 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 46% menjawab sangat setuju.
- 2) 79 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab setuju
- 3) 50 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 16% menjawab ragu-ragu
- 4) 23 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 7% menjawab tidak setuju
- 5) 15 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.53
Gambaran Peserta Didik Orang Tua Berkeinginan
Setelah Lulus SMA Langsung Bekerja

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	45	225	14%
Setuju	4	30	120	10%
Ragu-Ragu	3	60	180	19%

Tidak Setuju	2	66	132	21%
Sangat Tidak Setuju	1	108	108	35%
Total		309	765	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	49%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.53 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Orang tua berkeinginan setelah lulus SMA langsung bekerja terdapat sebanyak:

- 1) 45 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 14% menjawab sangat setuju.
 - 2) 30 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 10% menjawab setuju
 - 3) 60 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 19% menjawab ragu-ragu
 - 4) 66 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 21% menjawab tidak setuju
 - 5) 108 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 35% menjawab sangat tidak setuju
14. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Dukungan Lingkungan Sekolah

Tabel 1.54

Gambaran Peserta Didik Guru BK Memberikan Informasi Dan Dukungan Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	120	600	38%
Setuju	4	68	272	22%
Ragu-Ragu	3	78	234	25%
Tidak Setuju	2	28	56	9%
Sangat Tidak Setuju	1	18	18	6%

Total		312	1180	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	76%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.54 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Guru BK memberikan informasi dan dukungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat sebanyak:

- 1) 120 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 38% menjawab sangat setuju.
- 2) 68 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 22% menjawab setuju
- 3) 78 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 25% menjawab ragu-ragu
- 4) 28 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 9% menjawab tidak setuju
- 5) 18 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 6% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.55

**Gambaran Peserta Didik Sekolah Mengadakan
Acara Yang Mendatangkan Alumni Untuk Berbagi
Infomasi Mengenai Perguruan Tinggi**

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	158	790	51%
Setuju	4	76	304	24%
Ragu-Ragu	3	56	168	18%
Tidak Setuju	2	13	26	4%
Sangat Tidak Setuju	1	9	9	3%
Total		312	1297	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	83%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.55 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Sekolah mengadakan acara yang mendatangkan alumni untuk berbagi informasi mengenai perguruan tinggi terdapat sebanyak:

- 1) 158 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 51% menjawab sangat setuju.
- 2) 76 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 24% menjawab setuju
- 3) 56 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 18% menjawab ragu-ragu
- 4) 13 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 4% menjawab tidak setuju
- 5) 9 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 3% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.56
Gambaran Peserta Didik Guru BK Tidak
Memberikan Informasi Dan Dukungan Untuk
Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentase
Sangat Setuju	5	26	130	8%
Setuju	4	30	120	10%
Ragu-Ragu	3	92	276	29%
Tidak Setuju	2	63	126	20%
Sangat Tidak Setuju	1	101	101	32%
Total		312	753	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	48%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.56 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Guru BK tidak memberikan informasi dan

dukungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi terdapat sebanyak:

- 1) 26 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 8% menjawab sangat setuju.
- 2) 30 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 10% menjawab setuju
- 3) 92 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 29% menjawab ragu-ragu
- 4) 63 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 20% menjawab tidak setuju
- 5) 101 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 32% menjawab sangat tidak setuju

Tabel 1.57

**Gambaran Peserta Didik Sekolah Tidak Pernah
Mengadakan Acara Yang Mendatangkan Alumni
Untuk Berbagi Infomasi Mengenai Perguruan
Tinggi**

Penilaian	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)	Persentas e
Sangat Setuju	5	19	95	6%
Setuju	4	16	64	5%
Ragu-Ragu	3	55	165	18%
Tidak Setuju	2	67	134	21%
Sangat Tidak Setuju	1	155	155	50%
Total		312	613	
Skor Maksimal	1560			
Persentase Total	39%			

Sumber Data : Diolah

Pada tabel 1.57 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Sekolah tidak pernah mengadakan acara yang mendatangkan alumni untuk berbagi infomasi mengenai perguruan tinggi terdapat sebanyak:

- 1) 19 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 6% menjawab sangat setuju.
- 2) 16 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 5% menjawab setuju
- 3) 55 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 18% menjawab ragu-ragu
- 4) 67 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 21% menjawab tidak setuju
- 5) 155 peserta didik dengan jumlah presentase sebesar 50% menjawab sangat tidak setuju

c. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan analisis statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikasi 0.05. Jika signifikan bernilai < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal. Namun, apabila signifikan > 0.05 maka, data berdistribusi normal.

Tabel 1.58
Hasil Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	34.69254894
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.121
	Negative	-.245
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

Sumber Data : Bantuan Program SPSS *Statistics*
versi 21 *for windows*

Pada tabel 1.58 menunjukkan bahwa,
diperoleh data dengan nilai signifikasi antara

variabel perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu sebesar 0.143. yang berarti signifikasi antara keduanya > 0.05 . Dengan ini dapat dikatakan bahwa, data tersebut berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis Data

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan teknik *Kolerasi Product Moment*. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat kolerasi atau hubungan antara perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik di SMA Negeri Se-Kota Metro. Uji *Kolerasi Product Moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perencanaan karir dengan variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perencanaan karir dengan variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 1. 59
Hasil Uji Koefisien Kolerasi

		Perencanaan Karir	Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi
Perencanaan Karir	Pearson Correlation	1	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	312	312
Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	Pearson Correlation	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	312	312

Sumber Data : Bantuan Program SPSS *Statistics* versi 21 *for windows*

Pada tabel 1.59 menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien kolerasi r_{hitung} dengan nilai 0.678, dengan taraf signifikan 0.05 dan jumlah responden 312 peserta didik, diperoleh hasil r_{tabel} dengan nilai 0.432 (berdasarkan Tabel Distribusi Nilai r_{tabel} dan Signifikansi 5% dan 1%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke

perguruan tinggi peserta didik di SMA Negeri Se-Kota Metro.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Tingkat Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Di SMA Negeri Se-Kota Metro, yang dilaksanakan pada 30 Maret 2020 s/d 19 April 2020. Jadwal dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan pihak sekolah selama masa pandemic *covid19* berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan gambaran umum perbedaan tingkat perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri Se-Kota Metro. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri Se-Kota Metro dengan jumlah sebanyak 1424 orang/peserta didik, yang terbagi menjadi beberapa kelas, sedangkan jumlah kelas setiap sekolah berbeda-beda. Kemudian untuk sampelnya sendiri, peneliti mengambil sampel sebanyak 312 responden/peserta didik sesuai dengan teknik *accidental sampling*. Terkait dengan pembagian kuesioner/angket, peneliti menggunakan alat bantu survey *google form* yang metode penyebarannya menyesuaikan instruksi waka kurikulum masing-masing sekolah.

1. Perencanaan Karir Peserta Didik SMA Negeri Se-Kota Metro

a. Perencanaan Karir pada indikator Mempelajari informasi karir

- 1) Pada tabel 1.10 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tertarik Mencari Tahu Informasi Jenis Sekolah Lanjutan terdapat sebanyak 159 peserta didik dengan jumlah persentase 51% menjawab sangat setuju. sebanyak 79 peserta didik dengan jumlah persentase 25%

menjawab setuju. sebanyak 58 peserta didik dengan jumlah persentase 19 menjawab ragu-ragu. sebanyak 6 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 10 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab sangat tidak setuju.

- 2) Pada tabel 1.11 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tertarik Mencari Tahu Referensi Perguruan Tinggi Baik Negeri Maupun Swasta terdapat sebanyak 157 peserta didik dengan jumlah persentase 48% menjawab sangat setuju. sebanyak 90 peserta didik dengan jumlah persentase 29% menjawab setuju. sebanyak 34 peserta didik dengan jumlah persentase 11% menjawab ragu-ragu. sebanyak 21 peserta didik dengan jumlah persentase 7% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab sangat tidak setuju.
- 3) Pada tabel 1.12 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mencari Tahu Informasi Prospek Pekerjaan Di Masa Depan terdapat sebanyak 217 peserta didik dengan jumlah persentase 70% menjawab sangat setuju. sebanyak 63 peserta didik dengan jumlah persentase 20% menjawab setuju. sebanyak 28 peserta didik dengan jumlah persentase 9% menjawab ragu-ragu. sebanyak 1 peserta didik dengan jumlah persentase 0% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah persentase 1% menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Pada tabel 1.13 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Tertarik Mencari Tahu Informasi Jenis Sekolah Lanjutan terdapat sebanyak 9 peserta didik dengan jumlah

persentase 3% menjawab sangat setuju. sebanyak 15 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab setuju. sebanyak 44 peserta didik dengan jumlah persentase 14% menjawab ragu-ragu. sebanyak 50 peserta didik dengan jumlah persentase 16% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 194 peserta didik dengan jumlah persentase 62% menjawab sangat tidak setuju.

b. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Membicarakan Karir Dengan Orang Dewasa

- 1) Pada tabel 1.14 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mendiskusikan Pilihan Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Orang Tua terdapat sebanyak 195 peserta didik dengan jumlah persentase 63% menjawab sangat setuju. sebanyak 59 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab setuju. sebanyak 38 peserta didik dengan jumlah persentase 12% menjawab ragu-ragu. sebanyak 14 peserta didik dengan jumlah persentase 4% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 6 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada tabel 1.15 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mendiskusikan Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Guru BK terdapat sebanyak 81 peserta didik dengan jumlah persentase 26% menjawab sangat setuju. sebanyak 44 peserta didik dengan jumlah persentase 14% menjawab setuju. sebanyak 108 peserta didik dengan jumlah persentase 35% menjawab ragu-ragu. sebanyak 46 peserta didik dengan jumlah persentase 15% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 32

- peserta didik dengan jumlah persentase 10% menjawab sangat tidak setuju.
- 3) Pada tabel 1.16 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mendiskusikan Keinginan Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Kakak Alumni Sekolah terdapat sebanyak 85 peserta didik dengan jumlah persentase 27% menjawab sangat setuju. sebanyak 78 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab setuju. sebanyak 86 peserta didik dengan jumlah persentase 28% menjawab ragu-ragu. sebanyak 35 peserta didik dengan jumlah persentase 11% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 28 peserta didik dengan jumlah persentase 9% menjawab sangat tidak setuju.
 - 4) Pada tabel 1.17 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Mendiskusikan Pilihan Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Orang Tua terdapat sebanyak 6 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab sangat setuju. sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab setuju. sebanyak 50 peserta didik dengan jumlah persentase 16% menjawab ragu-ragu. sebanyak 62 peserta didik dengan jumlah persentase 20% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 178 peserta didik dengan jumlah persentase 57% menjawab sangat tidak setuju.
 - 5) Pada tabel 1.18 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Mendiskusikan Pilihan Jurusan Perguruan Tinggi Dengan Kakak Alumni Sekolah terdapat sebanyak 31 peserta didik dengan jumlah persentase 10% menjawab sangat setuju. sebanyak 34 peserta didik dengan jumlah persentase 11%

menjawab setuju. sebanyak 92 peserta didik dengan jumlah persentase 29% menjawab ragu-ragu. sebanyak 73 peserta didik dengan jumlah persentase 23% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 79 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab sangat tidak setuju.

c. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mengikuti Pendidikan Tambahan (Kursus).

1) Pada tabel 1.19 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mengikuti Pendidikan Tambahan (Kursus) Yang Menunjang Rencana Karir Yang Diinginkan terdapat sebanyak 85 peserta didik dengan jumlah persentase 27% menjawab sangat setuju. sebanyak 79 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab setuju. sebanyak 82 peserta didik dengan jumlah persentase 26% menjawab ragu-ragu. sebanyak 33 peserta didik dengan jumlah persentase 11% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 33 peserta didik dengan jumlah persentase 11% menjawab sangat tidak setuju.

2) Pada tabel 1.20 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Mengikuti Pendidikan Tambahan (Kursus) Apapun terdapat sebanyak 37 peserta didik dengan jumlah persentase 12% menjawab sangat setuju. sebanyak 40 peserta didik dengan jumlah persentase 13% menjawab setuju. sebanyak 90 peserta didik dengan jumlah persentase 29% menjawab ragu-ragu. sebanyak 62 peserta didik dengan jumlah persentase 20% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 83 peserta didik dengan jumlah persentase 27% menjawab sangat tidak setuju.

d. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Berpartisipasi Dengan Kegiatan Ekstrakurikuler

- 1) Pada tabel 1.21 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Bergabung Dalam Ekstrakurikuler Di Sekolah terdapat sebanyak 212 peserta didik dengan jumlah persentase 68% menjawab sangat setuju. sebanyak 58 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab setuju. sebanyak 24 peserta didik dengan jumlah persentase 8% menjawab ragu-ragu. sebanyak 9 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 9 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab sangat tidak setuju.
 - 2) Pada tabel 1.22 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Bergabung Dalam Ekstrakurikuler Apapun Di Sekolah terdapat sebanyak 13 peserta didik dengan jumlah persentase 4% menjawab sangat setuju. sebanyak 7 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab setuju. sebanyak 44 peserta didik dengan jumlah persentase 14% menjawab ragu-ragu. sebanyak 44 peserta didik dengan jumlah persentase 14% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 204 peserta didik dengan jumlah persentase 65% menjawab sangat tidak setuju.
- e. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mengikuti Pelatihan-Pelatihan Terkait Dengan Pekerjaan Yang Diinginkan
- 1) Pada tabel 1.23 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mengikuti Pelatihanpelatihan Yang Menunjang Rencana Karir Yang Diinginkan terdapat sebanyak 123 peserta didik dengan jumlah persentase 39% menjawab sangat setuju. sebanyak 81 peserta didik dengan jumlah persentase 26%

menjawab setuju. sebanyak 66 peserta didik dengan jumlah persentase 21% menjawab ragu-ragu. sebanyak 29 peserta didik dengan jumlah persentase 9% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 13 peserta didik dengan jumlah persentase 4% menjawab sangat tidak setuju.

- 2) Pada tabel 1.24 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Pernah Mengikuti Pelatihan Apapun terdapat sebanyak 31 peserta didik dengan jumlah persentase 10% menjawab sangat setuju. sebanyak 31 peserta didik dengan jumlah persentase 10% menjawab setuju. sebanyak 77 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab ragu-ragu. sebanyak 62 peserta didik dengan jumlah persentase 20% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 111 peserta didik dengan jumlah persentase 36% menjawab sangat tidak setuju.
- f. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mengetahui Kondisi Pekerjaan Yang Diinginkan
- 1) Pada tabel 1.25 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mengetahui Sikap/Perilaku Yang Harus Dimiliki Saat Masuk Ke Dunia Kerja terdapat sebanyak 180 peserta didik dengan jumlah persentase 58% menjawab sangat setuju. sebanyak 78 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab setuju. sebanyak 41 peserta didik dengan jumlah persentase 13% menjawab ragu-ragu. sebanyak 10 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah persentase 1% menjawab sangat tidak setuju.
 - 2) Pada tabel 1.26 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mengetahui Prospek Pekerjaan

Terkait Dengan Program Studi Yang Diinginkan terdapat sebanyak 159 peserta didik dengan jumlah persentase 51% menjawab sangat setuju. sebanyak 79 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab setuju. sebanyak 58 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab ragu-ragu. sebanyak 6 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 10 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab sangat tidak setuju.

- 3) Pada tabel 1.27 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Mengetahui Prospek Pekerjaan Terkait Dengan Program Studi Yang Diinginkan terdapat sebanyak 11 peserta didik dengan jumlah persentase 4% menjawab sangat setuju. sebanyak 21 peserta didik dengan jumlah persentase 7% menjawab setuju. sebanyak 64 peserta didik dengan jumlah persentase 21% menjawab ragu-ragu. sebanyak 75 peserta didik dengan jumlah persentase 24% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 141 peserta didik dengan jumlah persentase 45% menjawab sangat tidak setuju.
- g. Gambaran Perencanaan Karir Pada Indikator Mengetahui Persyaratan Pendidikan Untuk Karir Yang Diinginkan
- 1) Pada tabel 1.28 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mengetahui Persyaratan Fisik Dan Psikologis Dari Pekerjaan Yang Diinginkan terdapat sebanyak 143 peserta didik dengan jumlah persentase 46% menjawab sangat setuju. sebanyak 84 peserta didik dengan jumlah persentase 27% menjawab setuju. sebanyak 58 peserta didik

- dengan jumlah persentase 19% menjawab ragu-ragu. sebanyak 21 peserta didik dengan jumlah persentase 7% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 6 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada tabel 1.29 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mengetahui Persyaratan Pendaftaran Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 132 peserta didik dengan jumlah persentase 42% menjawab sangat setuju. sebanyak 71 peserta didik dengan jumlah persentase 23% menjawab setuju. sebanyak 70 peserta didik dengan jumlah persentase 22% menjawab ragu-ragu. sebanyak 20 peserta didik dengan jumlah persentase 6% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 17 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab sangat tidak setuju.
 - 3) Pada tabel 1.30 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Mengetahui Persyaratan Fisik Dan Psikologis Dari Pekerjaan Yang Diinginkan terdapat sebanyak 17 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab sangat setuju. sebanyak 28 peserta didik dengan jumlah persentase 9% menjawab setuju. sebanyak 101 peserta didik dengan jumlah persentase 32% menjawab ragu-ragu. sebanyak 62 peserta didik dengan jumlah persentase 20% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 104 peserta didik dengan jumlah persentase 33% menjawab sangat tidak setuju.
 - 4) Pada tabel 1.31 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Mengetahui Persyaratan Pendaftaran Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 15 peserta didik dengan jumlah

persentase 5% menjawab sangat setuju. sebanyak 22 peserta didik dengan jumlah persentase 7% menjawab setuju. sebanyak 69 peserta didik dengan jumlah persentase 22% menjawab ragu-ragu. sebanyak 77 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 129 peserta didik dengan jumlah persentase 41% menjawab sangat tidak setuju.

2. Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Negeri Se-Kota Metro

a. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Ketertarikan

- 1) Pada tabel 1.33 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Merasa Tertarik Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Terdapat sebanyak 202 peserta didik dengan jumlah persentase 65% menjawab sangat setuju. sebanyak 57 peserta didik dengan jumlah persentase 18% menjawab setuju. sebanyak 38 peserta didik dengan jumlah persentase 12% menjawab ragu-ragu. sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 7 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada tabel 1.34 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tertarik Untuk Bekerja Sambil Berkuliah Terdapat sebanyak 147 peserta didik dengan jumlah persentase 47% menjawab sangat setuju. sebanyak 75 peserta didik dengan jumlah persentase 24% menjawab setuju. sebanyak 60 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab ragu-ragu.

sebanyak 18 peserta didik dengan jumlah persentase 6% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 12 peserta didik dengan jumlah persentase 4% menjawab sangat tidak setuju.

- 3) Pada tabel 1.35 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Tertarik Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 18 peserta didik dengan jumlah persentase 6% menjawab sangat setuju. sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab setuju. sebanyak 35 peserta didik dengan jumlah persentase 11% menjawab ragu-ragu. sebanyak 58 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 185 peserta didik dengan jumlah persentase 59% menjawab sangat tidak setuju.
- b. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Perasaan Senang
- 1) Pada tabel 1.36 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Merasa Senang Jika Membicarakan Tentang Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 167 peserta didik dengan jumlah persentase 54% menjawab sangat setuju. sebanyak 83 peserta didik dengan jumlah persentase 27% menjawab setuju. sebanyak 44 peserta didik dengan jumlah persentase 14% menjawab ragu-ragu. sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 2 peserta didik dengan jumlah persentase 1% menjawab sangat tidak setuju.
 - 2) Pada tabel 1.37 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Merasa Senang Jika Membicarakan Tentang Peluang Pekerjaan Setelah Lulus SMA terdapat sebanyak 167

peserta didik dengan jumlah persentase 54% menjawab sangat setuju. sebanyak 62 peserta didik dengan jumlah persentase 20% menjawab setuju. sebanyak 41 peserta didik dengan jumlah persentase 13% menjawab ragu-ragu. sebanyak 12 peserta didik dengan jumlah persentase 4% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 30 peserta didik dengan jumlah persentase 10% menjawab sangat tidak setuju.

c. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Perhatian

- 1) Pada tabel 1.38 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Memperhatikan Informasi Yang Berkaitan Dengan Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 174 peserta didik dengan jumlah persentase 56% menjawab sangat setuju. sebanyak 83 peserta didik dengan jumlah persentase 27% menjawab setuju. sebanyak 35 peserta didik dengan jumlah persentase 11% menjawab ragu-ragu. sebanyak 11 peserta didik dengan jumlah persentase 4% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 9 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada tabel 1.39 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Tidak Memperhatikan Informasi Tentang Perguruan Tinggi Yang Diberikan Oleh Guru terdapat sebanyak 8 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab sangat setuju. sebanyak 23 peserta didik dengan jumlah persentase 7% menjawab setuju. sebanyak 58 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab ragu-ragu. sebanyak 72 peserta didik dengan jumlah persentase 23% menjawab tidak setuju. Dan

sebanyak 151 peserta didik dengan jumlah persentase 48% menjawab sangat tidak setuju.

d. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Aktivitas

1) Pada tabel 1.40 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Sering Berkonsultasi Dengan Guru BK Dalam Memilih Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 42 peserta didik dengan jumlah persentase 13% menjawab sangat setuju. sebanyak 41 peserta didik dengan jumlah persentase 13% menjawab setuju. sebanyak 115 peserta didik dengan jumlah persentase 37% menjawab ragu-ragu. sebanyak 56 peserta didik dengan jumlah persentase 18% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 58 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab sangat tidak setuju.

2) Pada tabel 1.41 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Sering Mencari Informasi Bea Siswa Di Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 124 peserta didik dengan jumlah persentase 40% menjawab sangat setuju. sebanyak 68 peserta didik dengan jumlah persentase 22% menjawab setuju. sebanyak 75 peserta didik dengan jumlah persentase 24% menjawab ragu-ragu. sebanyak 21 peserta didik dengan jumlah persentase 7% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 24 peserta didik dengan jumlah persentase 8% menjawab sangat tidak setuju.

e. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Keinginan

1) Pada tabel 1.42 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Ingin Melatih Kemandirian Berfikir Dan Bersikap Di Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 193 peserta didik dengan

jumlah persentase 62% menjawab sangat setuju. sebanyak 70 peserta didik dengan jumlah persentase 22% menjawab setuju. sebanyak 36 peserta didik dengan jumlah persentase 12% menjawab ragu-ragu. sebanyak 10 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah persentase 1% menjawab sangat tidak setuju.

- 2) Pada tabel 1.43 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Ingin Mempelajari Lebih Dalam Bidang Keilmuan Yang Diminati Di Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 172 peserta didik dengan jumlah persentase 55% menjawab sangat setuju. sebanyak 83 peserta didik dengan jumlah persentase 27% menjawab setuju. sebanyak 34 peserta didik dengan jumlah persentase 11% menjawab ragu-ragu. sebanyak 17 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 6 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab sangat tidak setuju.
- 3) Pada tabel 1.44 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Berkeinginan Untuk Langsung Bekerja Atau Kursus Daripada Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 59 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab sangat setuju. sebanyak 42 peserta didik dengan jumlah persentase 13% menjawab setuju. sebanyak 71 peserta didik dengan jumlah persentase 23% menjawab ragu-ragu. sebanyak 70 peserta didik dengan jumlah persentase 22% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 69 peserta didik dengan jumlah persentase 22% menjawab sangat tidak setuju.

- f. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Motivasi
- 1) Pada tabel 1.45 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Lulusan Perguruan Tinggi Akan Mendapatkan Kesempatan Pekerjaan Yang Lebih Baik terdapat sebanyak 126 peserta didik dengan jumlah persentase 40% menjawab sangat setuju. sebanyak 92 peserta didik dengan jumlah persentase 29% menjawab setuju. sebanyak 71 peserta didik dengan jumlah persentase 23% menjawab ragu-ragu. sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 7 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab sangat tidak setuju.
 - 2) Pada tabel 1.46 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Kemampuan Dan Keterampilan Akan Bertambah Setelah Lulus Dari Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 183 peserta didik dengan jumlah persentase 59% menjawab sangat setuju. sebanyak 75 peserta didik dengan jumlah persentase 24% menjawab setuju. sebanyak 41 peserta didik dengan jumlah persentase 13% menjawab ragu-ragu. sebanyak 9 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah persentase 1% menjawab sangat tidak setuju.
- g. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Cita-Cita
- 1) Pada tabel 1.47 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Cita-Cita Masuk Perguruan Tinggi Favorit terdapat sebanyak 214 peserta didik dengan jumlah persentase 69% menjawab sangat setuju. sebanyak 43 peserta

didik dengan jumlah persentase 14% menjawab setuju. sebanyak 36 peserta didik dengan jumlah persentase 12% menjawab ragu-ragu. sebanyak 9 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 10 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab sangat tidak setuju.

- 2) Pada tabel 1.48 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Cita-Cita Yang Diinginkan Mengharuskan Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 150 peserta didik dengan jumlah persentase 48% menjawab sangat setuju. sebanyak 69 peserta didik dengan jumlah persentase 22% menjawab setuju. sebanyak 58 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab ragu-ragu. sebanyak 19 peserta didik dengan jumlah persentase 6% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab sangat tidak setuju.
- h. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Dukungan Lingkungan Keluarga
- 1) Pada tabel 1.49 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Mendapatkan Dukungan Dari Orang Tua Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 209 peserta didik dengan jumlah persentase 67% menjawab sangat setuju. sebanyak 49 peserta didik dengan jumlah persentase 16% menjawab setuju. sebanyak 39 peserta didik dengan jumlah persentase 13% menjawab ragu-ragu. sebanyak 10 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab tidak setuju. Dan

- sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah persentase 2% menjawab sangat tidak setuju.
- 2) Pada tabel 1.50 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Orang Tua Banyak Memberikan Masukan Tentang Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 145 peserta didik dengan jumlah persentase 46% menjawab sangat setuju. sebanyak 79 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab setuju. sebanyak 50 peserta didik dengan jumlah persentase 16% menjawab ragu-ragu. sebanyak 23 peserta didik dengan jumlah persentase 7% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 15 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab sangat tidak setuju.
 - 3) Pada tabel 1.51 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Orang Tua Berkeinginan Setelah Lulus SMA Langsung Bekerja terdapat sebanyak 45 peserta didik dengan jumlah persentase 14% menjawab sangat setuju. sebanyak 30 peserta didik dengan jumlah persentase 10% menjawab setuju. sebanyak 60 peserta didik dengan jumlah persentase 19% menjawab ragu-ragu. sebanyak 66 peserta didik dengan jumlah persentase 21% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 108 peserta didik dengan jumlah persentase 35% menjawab sangat tidak setuju.
- i. Gambaran Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Indikator Dukungan Lingkungan Sekolah
 - 1) Pada tabel 1.52 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Guru BK Memberikan Informasi Dan Dukungan Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 120

peserta didik dengan jumlah persentase 38% menjawab sangat setuju. sebanyak 68 peserta didik dengan jumlah persentase 22% menjawab setuju. sebanyak 78 peserta didik dengan jumlah persentase 25% menjawab ragu-ragu. sebanyak 28 peserta didik dengan jumlah persentase 9% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 18 peserta didik dengan jumlah persentase 6% menjawab sangat tidak setuju.

- 2) Pada tabel 1.53 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Sekolah Mengadakan Acara Yang Mendatangkan Alumni Untuk Berbagi Infomasi Mengenai Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 158 peserta didik dengan jumlah persentase 51% menjawab sangat setuju. sebanyak 76 peserta didik dengan jumlah persentase 24% menjawab setuju. sebanyak 56 peserta didik dengan jumlah persentase 18% menjawab ragu-ragu. sebanyak 13 peserta didik dengan jumlah persentase 4% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 9 peserta didik dengan jumlah persentase 3% menjawab sangat tidak setuju.
- 3) Pada tabel 1.54 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Guru BK Tidak Memberikan Informasi Dan Dukungan Untuk Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 26 peserta didik dengan jumlah persentase 8% menjawab sangat setuju. sebanyak 30 peserta didik dengan jumlah persentase 10% menjawab setuju. sebanyak 92 peserta didik dengan jumlah persentase 29% menjawab ragu-ragu. sebanyak 63 peserta didik dengan jumlah persentase 20% menjawab tidak setuju.

- Dan sebanyak 101 peserta didik dengan jumlah persentase 32% menjawab sangat tidak setuju.
- 4) Pada tabel 1.55 menunjukkan bahwa gambaran peserta didik Sekolah Tidak Pernah Mengadakan Acara Yang Mendatangkan Alumni Untuk Berbagi Informasi Mengenai Perguruan Tinggi terdapat sebanyak 19 peserta didik dengan jumlah persentase 6% menjawab sangat setuju. sebanyak 16 peserta didik dengan jumlah persentase 5% menjawab setuju. sebanyak 55 peserta didik dengan jumlah persentase 18% menjawab ragu-ragu. sebanyak 67 peserta didik dengan jumlah persentase 21% menjawab tidak setuju. Dan sebanyak 155 peserta didik dengan jumlah persentase 50% menjawab sangat tidak setuju.

3. Perbedaan Tingkat Perencanaan Karir Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Di SMA Negeri Se-Kota Metro

Tabel 1.60
Hasil Uji Chi-Square

	Value	df	Asymp. Sig. (2-tiled)
Pearson Chi-Square	174.849 ^a	16	.000
Likelihood Ratio	88.181	16	.000
Linear-by-Linear Association	71.617	1	.000
N of Valid Cases	312		

Sumber Data : Bantuan Program SPSS *Statistics* versi 21 *for windows*

Pada tabel 1.60 menunjukkan bahwa antara perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukkan angka 0,000 yang berarti nilai tersebut berada di bawah nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Perencanaan Karir dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.

b. Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan terkait dengan Tingkat Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Negeri Se-Kota Metro Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta

didik SMA Negeri Se-Kota Metro. Pada hasil uji Chi-Square antara perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukkan angka 0,000 yang berarti nilai tersebut berada di bawah nilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik di SMA Negeri Se-Kota Metro.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan peneliti melalui perhitungan angket terkait dengan Tingkat Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Tingkat Perencanaan Karir Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik SMA Negeri Se-Kota Metro Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah tinggi.

Hal ini berdasarkan dari hasil uji Chi-Square dari 312 peserta didik/responden penelitian, antara perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi menunjukkan angka 0,000 yang berarti nilai tersebut berada di bawah nilai 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan perencanaan karir dengan minat melanjutkan ke perguruan tinggi peserta didik di SMA Negeri se-Kota Metro.

B. REKOMENDASI

a. Bagi Sekolah

Kepada kepala sekolah disarankan untuk membuat kebijakan pengembangan diri dengan membuat program-program pelatihan dan pendidikan yang dapat menunjang peserta didik dalam perencanaan karir.

b. Bagi Guru

Kepada guru-guru di sekolah hendaknya bisa membantu peserta didik lebih awal dalam menentukan perencanaan karir, dengan cara memberikan informasi karir yang bisa membuat peserta didik dalam menentukan perencanaan karirnya.

c. Bagi peserta didik

hendaknya selalu aktif dan kreatif dalam mencari segala informasi agar memiliki perencanaan karir yang tepat. Peserta didik dapat mencari informasi yang terkait dengan

kejuruan yang sesuai dengan minat dan bakat dari guru, media, maupun dari sumber tertentu yang dapat dipercaya.